

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* (PBI) DENGAN PEMANFAATAN ALAM TERBUKA PADA MATA PELAJARAN IPAS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 112 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
INTAN LANDIA DWI GUSTIN
NIM: 21591101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) DENGAN PEMANFAATAN ALAM TERBUKA PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 112 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 14 Mei 2025

PEMBIMBING I



Dr. Barvanto, M.M. M.Pd
NIP. 196907231999031004

PEMBIMBING II



Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Landia Dwi Gustin

NIM : 21591101

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) DENGAN PEMANFAATAN ALAM TERBUKA PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 112 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudia terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.


Curup, 17 Juni 2025



Intan Landia Dwi Gustin

NIM. 21591101

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **761**/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : **Intan Landia Dwi Gustin**
NIM : **21591101**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong**

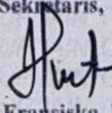
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : **Selasa, 1 Juli 2025**
Pukul : **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

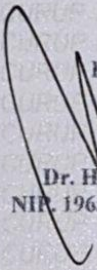
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

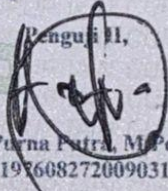
TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Baryanto, M.M., M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Penguji I,

Dr. H. Hinaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Penguji II,

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kous
NIP. 198608272009031002


Mengetahui,
Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409272000031003

 Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd.,MM. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong Ibu Siti Rohani, M.Pd dan bapak/ibu guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Curup, 14 Mei 2025

Penulis



Intan Landia Dwi Gustin

NIM. 21591101

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Rahman 60)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Jadi jangan mudah untuk menyerah”

(Joko Widodo)

PERSEMBAHAN



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan nikmat karunianya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan Langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang lebih cemerlang. Tiada kata yang dapat dijelaskan bahwa betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur ku dan terimakasih yang sangat mendalam, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat yang selalu jadi penyemangat ku, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

1. Terkhusus untuk kedua orang tua saya yang selalu dan sangat saya cintai dan sayangi, kepada bapak saya Agus Prowantoro dan ibu saya Tini Mulyani, yang selalu memberikan semangat dan menjadi sandaran terkuat di dunia ini yang tiada hentinya selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat dan kasih sayang yang penuh serta pengorbanan dan perjuangan yang bapak ibu saya berikan kepada saya. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik untuk pulang, tempat saya belajar tentang perjuangan dan harapan, tanpa kalian saya bukan siapa-siapa. Semoga pencapaian ini menghadirkan senyum di wajah ibu dan bapak, sebagai tanda bahwa segala lelah, do'a, perjuangan kalian tak pernah sia-sia.
2. Kepada saudari saya Citra Liani Prowandita terima kasih atas semangat yang selalu engkau berikan kepada saya, terima kasih telah menjadi teman dalam canda dan tawa. Yang selalu memberi dukungan dan dorongan agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya secepatnya dan bisa membanggakan kedua orang tua. Disetiap langkah, saya tahu ada kamu yang diam-diam mendoakan saya. Karya ini saya persembahkan sebagai

bentuk rasa syukur, semoga kelak saya bisa membalas semua cinta dan dukunganmu dengan keberhasilan yang membuatmu bangga.

3. Kedua pembimbing terbaik saya Bapak Dr. Baryanto, M.M, M.Pd dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II. Terima kasih sudah banyak membimbing serta mengarahkan saya, terima kasih yang tak terhingga karena sudah memberikan masukan yang membangun dan tak pernah lelah meluruskan setiap kekeliruan saya, memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya dengan NIM 21591001 yang bernama Achmad Keito. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penyelesaian penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, pikiran kepada saya. Telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani dan selalu memberi semangat. Karya ini saya persembahkan untukmu, yang selalu percaya pada kemampuan saya, bahkan saat saya meragukannya sendiri. Semoga kisah ini menjadi awal dari banyak pencapaian yang akan kita raih bersama.
5. Sahabat dekat saya yang sudah seperti keluarga untuk saya yaitu Desvi Rahma, Putri Sulasmi dan Fitri rezeki serta teman KKN saya Siska, Wezi dan Sipti, Terima kasih dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
6. Terakhir untuk diri saya sendiri, Intan Landia Dwi Gustin atas segala kerja keras dan semangatmu sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri telah bertahan. Terima kasih kepada jiwa dan raga ini yang masih tetap tegar dalam menjalani semuanya sampai sekarang. Kedepannya untuk diri saya sendiri tetap kuat dan semangat untuk bisa lebih berkembang lagi dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

ABSTRAK

INTAN LANDIA DWI GUSTIN, NIM 21591101 “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong**” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini didasari oleh rendahnya level pemahaman siswa mengenai pelajaran IPA di kelas IV yang disebabkan oleh minimnya variasi metode pengajaran yang digunakan oleh para guru. Dengan demikian, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Introduction*. Sementara itu, tujuan dari studi ini adalah untuk menemukan perbedaan dalam pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* serta model pembelajaran tradisional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA di SDN 112 Rejang Lebong untuk kelas IV.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Pendekatan yang diambil adalah desain *quasi* eksperimental. Sampel dalam studi ini terdiri dari 26 siswa di kelas IV A yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan 24 siswa di kelas IV B yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup uji prasyarat normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

Berdasarkan hasil studi ini, terdapat dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) terhadap pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *Posttest* X pada kelas IV A (kelompok eksperimen) yang mencapai 88,54, sementara *Posttest* Y untuk eksperimen mencetak 94,38, dan rata-rata *Posttest* kelas IV B (kelompok kontrol) adalah 73,08. Analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai *Asym Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari temuan ini adalah adanya perbedaan signifikan pada pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Introduction* dan kelas kontrol yang tidak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* yang memanfaatkan lingkungan alam dalam pelajaran IPA berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa di kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Problem Based Introduction*, tingkat pemahaman.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i>	15
2. Pengertian Pemanfaatan Alam Terbuka.....	21
3. Pembelajaran IPA.....	23
4. Pemahaman	34
B. Kajian Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Pikir Penelitian	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel Penelitian	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Coba Intrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Profil SD Negeri 112 Rejang Lebong	66
B. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Data.....	69

2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	80
3. Pengujian Hipotesis.....	83
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	91
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105
BIODATA PENULIS.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	48
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.....	50
Tabel 3.3 Data Populasi Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.....	51
Tabel 3.4 Kisi kisi Instrument <i>Pre-test</i> Variabel Y	55
Tabel 3.5 Skor Pilihan Jawaban Variabel Y	55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen <i>Post-test</i> Variabel X.....	56
Tabel 3.7 Skor Pilihan Jawaban <i>Post-test</i> Variabel X	57
Tabel 3.8 Hasil Hitung Uji Validitas	60
Tabel 3.9 Hasil Hitung Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.1 Tingkat Pemahaman <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.3 Tingkat Pemahaman <i>Posttest</i> X Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> X Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.5 Tingkat Pemahaman <i>Posttest</i> Y Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Y Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.7 Tingkat Pemahaman <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	78
Tabel 4.9 Tingkat Pemahaman <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	78
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	85
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	87
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	88
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	89

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Penelitian	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	42
Bagan 3.1 Variabel bebas dan Variabel terikat.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian-bagian tumbuhan.....	34
--	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas IV Eksperimen.....	106
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas IV Kontrol.....	109
Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran.....	112
Lampiran 4 Instrumen Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> IPA Kelas IV.....	113
Lampiran 5 Kuisisioner (Angket) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	114
Lampiran 6 Angket <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran 7 Angket <i>Posttest</i> Y Kelas Eksperimen.....	122
Lampiran 8 Angket <i>Posttest</i> X Kelas Eksperimen.....	126
Lampiran 9 Angket <i>Pretest</i> Kontrol.....	130
Lampiran 10 Angket <i>Posttest</i> Kontrol	134
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	138
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas	139
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	140
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas	143
Lampiran 15 Hasil Uji Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol Uji <i>Mann Whitney U</i>	144
Lampiran 16 Hasil Uji Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol Uji <i>Mann Whitney U</i>	145
Lampiran 17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	147
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	148
Lampiran 19 Surat Pernyataan Validasi.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek vital dalam kehidupan. Pendidikan diperlukan sejak kelahiran hingga saat ini. Pendidikan juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan unggul¹ Menurut Baharun Pendidikan ialah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Sebab Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan seseorang, islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Pendidikan dan memberikan perhatian untuk kemajuan Pendidikan tersebut dalam hidup manusia. Pendidikan dan proses pembelajaran ialah dua hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan serta harus berjalan secara beiringan. Proses belajar juga merupakan bagian penting yang harus berlangsung seumur hidup. Dengan perkembangan zaman kedua hal tersebut perlu diarahkan guna meraih tujuan Pendidikan yang diinginkan.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan, Pendidikan nasional bekerja untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo* (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), hlm. 1

² Darmawan Harefa, S.Pd dkk, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (Jakarta: Pm Publisher, 2020), hlm. 5

kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun kemampuan peserta didik supaya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi akhlak mulia, memiliki kesehatan, berilmu, terampil, berpikir kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang selalu menjunjung tinggi nilai demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu kendala yang muncul di dunia Pendidikan ialah kurangnya mutu pencapaian belajar siswa. Kurangnya mutu pencapaian belajar siswa ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan kurikulum.. Menurut Schunk bahwa belajar merupakan proses perubahan jangka Panjang dalam perilaku atau kemampuan seseorang sebagai hasil dari pembelajaran melalui pelatihan atau pengalaman.⁴

Berdasarkan hal tersebut belajar ialah hal yang paling utama bagi kehidupan manusia, karena belajar adalah hal yang selalu dilakukan seumur hidup kita, dengan demikian pentingnya akan pemahaman yang ada pada diri peserta didik agar dapat mengembangkan kualitas hasil belajar pada proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang terhadap pola berpikir dan lebih cerdas untuk mengatasi suatu masalah yang akan muncul.

³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 1

⁴ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, "Belajar Dan Pembelajaran," *Mkdk4004/Modul 01* 09, no. 02 (2015), hlm. 193–210

Pengembangan kurikulum 2013 ini memakai tematik interatif, pendekatan saintifik, dan juga penilaian autentik. Salah satunya pendekatan tematik interatif ialah perpaduan dari sejumlah mata pelajaran yang menjadi satu tema. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang melalui bertanya, mencoba, logika dan pada penilaian autentik ialah penilaian yang menentukan semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan beralaskan proses dan nilainya. Dari beragam mata pelajaran yang di gabungkan pada kurikulum 2013, bahwa pembelajaran IPA termasuk kedalam salah satu pembelajaran dengan berpikir. Menurut Julianto IPA secara harfiah disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pendidikan IPA juga diharapkan kepada siswa agar dapat memahami dan mengenal diri sendiri serta keadaan di lingkungan alam dan sekitarnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.⁵

Menurut Depdiknas Secara khusus fungsi serta tujuan IPA berlandaskan kurikulum yang berdasarkan kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melatih keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mendidik siswa agar siap menjadi warga negara yang paham sains dan teknologi.

⁵ Dwi Febriani and Suryanti, "Pengaruh Penggunaan Model PBI (Problem Based Instruction) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Wage II Taman Sidoarjo," *Jurnal Pgsd* 6, no. 11 (2018), hlm. 1990–99

4. Menguasai dalam bidang konsep sains guna bekal hidup pada masyarakat dan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian proses pembelajaran IPA semakin menekankan pada pendekatan keterampilan proses, agar siswa mampu mencari tahu fakta-fakta, mempersiapkan dan mengembangkan ide-ide dan teori-teori serta menumbuhkan perilaku ilmiah pada diri siswa tersebut dan dapat berpengaruh positif mengenai kualitas proses Pendidikan serta produk Pendidikan.⁶ IPA merupakan mata pelajaran yang berperan besar untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar karena dapat membantu dalam memahami lingkungan secara terstruktur. IPA tidak hanya berisi kumpulan fakta dan konsep, melainkan upaya manusia dalam mengenal lingkungan alam melalui pengamatan, penggunaan prosedur ilmiah dan penalaran yang logis untuk mendapatkan kesimpulan yang di percaya.⁷

Dalam hal ini lingkungan termasuk kedalam pembelajaran IPA karena Lingkungan adalah faktor utama yang berhubungan dengan makhluk hidup yang ada disekitar. Adapun lingkungan alam yang menjadi sarana untuk peserta didik, yang dimana peserta didik dapat beraktivitas, berinovasi dan dapat membangun keterampilan serta kreatifitasnya. Lingkungan juga bisa menjadi “Laboratorium” atau sumber belajar bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen maupun menyampaikan diri mereka pada saat melakukan proses pembelajaran di alam terbuka

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143

⁷ Nurdyansyah, “Model Pembelajaran Berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem”, *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

sehingga mendapatkan konsep dan informasi serta hasil belajar yang bagus.⁸ Menurut Pantiawati belajar melalui lingkungan yang menjadi sumber pembelajaran tentu membantu siswa lebih aktif, sebab siswa dapat dengan mudah berinteraksi melalui lingkungan.⁹ Dengan adanya interaksi siswa terhadap lingkungan secara langsung, siswa dapat lebih peka dan aktif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran melalui lingkungan alam akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini tentang alam terbuka atau lingkungan sekitar yang membahas materi pembelajaran tumbuhan dengan persoalan seperti mengamati berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan dan mencari tahu bagian-bagian dan fungsi pada tumbuhan dan dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu kolaborasi antara individu dan lingkungan.¹⁰

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik minus dorongan dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'd (13) ayat 3, yaitu:

⁸ Dini Hariyati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpress BTN IKIP 1 Makassar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.3 No.2, (2016), hlm. 81

⁹ Ida Bagus et al., "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa" 10, no. 1 (2022), hlm. 207–12.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.194

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran IPA terkait materi tumbuh-tumbuhan dengan memanfaatkan alam terbuka mempelajari tentang seputar keadaan alam, lingkungan sekitar baik itu berupa jenis tumbuh-tumbuhan, hewan serta seluruh peristiwa yang terjadi di lingkungan alam. Oleh sebab itu pembelajaran yang memanfaatkan alam terbuka merupakan mata pelajaran IPA, yang termasuk kedalam pembelajaran bagaimana cara siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, mengenalkan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan bekerja sama, pemahaman, serta keterampilan yang dihadapinya. Untuk mendukung tercapainya pembelajaran IPA tersebut memerlukan suatu pengembangan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengubah keadaan pembelajaran IPA tersebut, terkhusus pada materi pembelajaran tentang tumbuh-tumbuhan salah satu caranya ialah melalui model pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan pada saat guru mengajar. Dengan adanya model pembelajaran ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik terkait materi pemanfaatan alam terbuka.

Setelah melakukan wawancara di SDN 112 Rejang Lebong dan wali kelas IV, terdapat dua kelas yang telah di wawancara yaitu kelas IV A

dan kelas IV B. Berdasarkan hasil wawancara di kelas IV A didapatkan ada beberapa problem yaitu:

1. Pada proses pembelajaran berlangsung terkhusus pada materi tumbuhan guru hanya menggunakan media pembelajaran saja berupa gambar tumbuhan dan tumbuhan asli yang di bawa oleh siswa tersebut. Sehingga setiap pembelajaran tumbuhan guru hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan metode ceramah.
2. Terdapat sebagian siswa yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung seperti ada beberapa siswa yang masih tidak merespon saat guru menanyakan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, dan adapula Sebagian siswa yang tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran di dalam kelas ini masih dikatakan kurang efektif dan efisien.

Sedangkan pada hasil wawancara di kelas IV B yaitu terdapat beberapa masalah yang sama seperti di kelas IV A antara lain:

1. Guru hanya menggunakan media pembelajaran atau alat peraga saja pada saat mata pelajaran IPA materi tumbuhan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut berupa tumbuhan asli dan gambar-gambar tumbuhan.
2. Guru melakukan proses pembelajaran hanya di dalam kelas saja, sehingga proses pembelajaran terlalu monoton dan tidak bervariasi dan berdampak kepada siswa yang cenderung kurang aktif jika pembelajaran tidak bervariasi. Maksud dari bervariasi adalah guru

dapat mengajak siswa untuk belajar ke luar kelas dan mencoba belajar di lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang paham dan mengerti apa yang sudah dipelajari dan yang guru jelaskan, seperti ada beberapa siswa yang ketika ditanya oleh guru tentang materi tumbuhan yang sudah dipelajari masih ada yang tidak paham/mengerti bagaimana fungsi dari akar tumbuhan dan adapula beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Karena itu siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengenal pemecahan suatu masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Salah satu upaya yang diterapkan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif berupa model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Menurut Suyatno, *problem based introduction* ialah proses pembelajaran ini diawali dengan permasalahan yang bersumber dari kehidupan nyata, yang kemudian mendorong peserta didik untuk menggali solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga memfasilitasi terbentuknya pemahaman serta pengalaman yang baru.¹²

¹¹ Hasil Pra Penelitian , di SDN 112 Rejang Lebong, Pada Tanggal 18 Februari 2024 Pukul 08:00 WIB

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka), 2009, hlm.58

Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan pada model pembelajaran berdasarkan masalah ini antara lain.

1. Bersifat nyata pada kehidupan siswa;
2. Konsep berdasarkan pada kebutuhan siswa;
3. Meningkatkan sifat inkuiri siswa;
4. Pemeliharaan konsep jadi kuat dan;
5. Membangun kemampuan *problem solving*.

Tidak hanya kelebihan tersebut, PBI terdapat pula kekurangan antara lain.

1. Perencanaan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks;
2. Susahnya mencari problem yang sesuai;
3. Munculnya kesalahpahaman konsep dan
4. Konsumsi waktu yang dimana model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama pada proses penyelidikan.¹³

Oleh sebab itu, diharapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* ini dapat membimbing siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mengenal pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengembangkan keterampilan dan kemampuan bekerja sama serta dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengenal pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas dan

¹³ Trianto Ibnu Badar al-Tabny, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), 71-72.

kreativitas siswa, kemampuan ini lah yang membimbing siswa untuk bisa mengerti materi dengan mudah. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis bahwa guru perlu memakai model pembelajaran *Problem Based Introduction* guna mencapai tingkat pemahaman pada siswa.

Berdasarkan keterangan diatas maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran cuma menggunakan media pembelajaran saja, seperti tumbuhan asli, gambar-gambar tumbuhan.
2. Minimnya variasi metode dalam pelaksanaan pembelajaran. terkhusus pada materi tumbuhan. Seperti meminta siswa untuk belajar di luar kelas (lingkungan sekitar) sehingga dapat mengembangkan keterampilan intelektual yang sudah dimiliki oleh siswa.
3. Terdapat sebagian siswa yang cenderung tidak aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti ada beberapa siswa yang saat ditanya oleh guru ada yang tidak merespon dan tidak paham mengenai pembelajaran apa yang sudah dipelajari, serta ada yang tidak menyimak saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Perlu tindakan untuk meningkatkan pemahaman yang maksimal terhadap siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menjahui penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian ini maka Batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Intoduction* (PBI) disini hanya dibatasi kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran menggunakan kemampuan berpikir kritis, mengenal pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.
2. Pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA disini hanya dibatasi kepada siswa agar dapat meningkatkan pemahamannya melalui belajar di lingkungan sekitar atau alam terbuka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka dan yang diajarkan secara konvensional terhadap siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) terhadap pemanfaatan alam terbuka pada mata

pelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka dengan yang diajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bersifat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu syarat guna meraih prestasi dan menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
 - b. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna memberikan wawasan yang luas serta berkontribusi tentang informasi baru yang berkaitan dengan model pembelajaran.

- c. Penelitian ini memberikan rujukan yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.
- d. Menguatkan pemikiran dalam ranah akademik dan penggunaan teori-teori kampus yang lebih relevan dengan kebutuhan pada perkembangan dunia Pendidikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa dapat menambah pengetahuan baru bahan ajar tentang model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

2. Bersifat praktis

- a. Untuk peserta didik, hasil penelitian ini berupa model pembelajaran *problem based intorduction* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran secara efektif.
- b. Untuk pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dijadikan sebagai pedoman kepada pendidik guna lebih banyak beragam (bervariasi) dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berkomunikasi kepada siswa dalam proses penyampaian materi.
- c. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya gaya belajar dan membantu implementasi kurikulum merdeka khususnya pada SDN 112 Rejang Lebong.

- d. Bagi peneliti, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperkaya pengetahuan, pemahaman dan memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya sumber belajar yang berupa model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* ialah sebagai pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini menarik satu masalah yang nyata guna membangun kegiatan dalam pembelajaran dan disusun untuk merangsang ketertarikan dan memberikan tantangan bagi siswa, sehingga siswa dapat berlatih dalam menyelesaikan masalah secara jujur dan berdasarkan penilaian yang objektif.¹⁴ Menurut Muah bahwa PBI adalah pendekatan pembelajaran yang bisa membangun rasa percaya diri siswa dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran PBI ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman serta karakter siswa.¹⁵

Menurut Ibrahim dan Nur bahwa pembelajaran menggunakan masalah ini dapat dirancang dan mampu mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kemampuan

¹⁴ Based Introduction et al., “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Siswa Kelas v Dengan Model,” no. 65 (2014): hlm, 1–16.

¹⁵ Hetti Sirait, Emelda Thesalonika, and Sotarduga Sihombing, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*(PBI) Untuk Membangun Karakter Siswa Pada Subtema 2 Dan Hakku Disekolah Di Kelas III SD Negeri Bandar Maratur T.A 2021/2022,” *Cendikia* 13, no. 4 (2022): hlm, 171–81.

pemecahan masalah, serta keterampilan intelektual. Selain dari itu, metode ini dapat mendorong siswa untuk bisa memahami bermacam-macam peran orang dewasa melalui keterkaitan pada pengalaman nyata, dan dapat membuat mereka menjadi seseorang yang lebih mandiri dan bisa belajar secara mandiri. PBI berusaha dalam membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan independen. Dengan adanya bimbingan guru yang secara terus menerus mendorong dan mengarahkan mereka untuk memberikan pertanyaan, mencari penyelesaian masalah yang nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas itu secara mandiri dalam hidupnya nanti.

Menurut Resnick dalam Ibrahim dan Nur, bahwa model pembelajaran menggunakan masalah sangat penting guna menghubungkan antara pembelajaran di sekolah formal dan aktivitas mental yang lebih layak dijumpai di luar sekolah. Berdasarkan pada pendapat Resnick ini, maka PBI memiliki implikasi:

- 1) Mengajak kerja sama dalam penyelesaian tugas.
- 2) Mengandung unsur-unsur pembelajaran berbasis magang, yang mendukung kegiatan observasi dan interaksi dengan pihak lain, sehingga siswa secara bertahap mampu memahami peran individu yang diamati atau diajak berdiskusi seperti ilmuwa, guru dan sebagainya.

- 3) Mengajak siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, sehingga memungkinkan mereka merumuskan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata dan mengembangkan pemahaman atasnya secara mandiri.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya model pembelajaran *problem based introduction* ini melibatkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan intelektual yang diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang kontekstual. Terdapat juga tugas guru dalam proses pembelajaran berdasarkan masalah yaitu guru harus berperan aktif dan menjadi fasilitator atau pembimbing siswa saat belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri.

Terdapat fenomena nyata di SDN 112 Rejang Lebong ini yaitu guru kurang bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan, guru hanya menggunakan media pembelajaran saja berupa tumbuhan asli dan gambar-gambar tumbuhan yang membuat beberapa siswa tampak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran IPA akan lebih baik jika dilakukan di luar kelas, yang dimana bahwa lingkungan sekitar atau alam terbuka dapat menjadi sumber belajar, sehingga siswa

¹⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabny, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), 70-71.

lebih bersemangat dalam membangun aktivitas dan kreativitas serta mengembangkan kemampuan keterampilan intelektual, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Solusinya, guru harus lebih bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPA, seperti membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, memahami gaya belajar siswa, dan guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kepada siswa atau *Problem Based Introduction* (PBI). Sehingga pembelajaran tidak hanya diajarkan secara konvensional saja tetapi kontekstual serta dapat mengajak siswa belajar di lingkungan alam terbuka langsung atau di luar kelas.

Winataputra ada beberapa karakteristik dalam mengajar memakai metode eksperimen dan hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, yaitu:

- a. Terdapat alat bantu yang digunakan
- b. Siswa aktif dalam melakukan percobaan
- c. Guru membimbing siswa
- d. Tempat yang dikondisikan
- e. Terdapat petunjuk untuk siswa
- f. Terdapat masalah yang dieksperimenkan
- g. Terdapat temuan-temuan

Pengalaman belajar siswa dari penggunaan metode eksperimen:

- a. Mengamati sesuatu hal
- b. Menguji hipotesis
- c. Mendapatkan hasil percobaan
- d. Menarik kesimpulan
- e. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan
- f. Melaksanakan konsep informasi dari eksperimen.¹⁷

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Terdapat Langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based introduction* yaitu:

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai penetapan tujuan kompetensi yang diharapkan serta mengidentifikasi fasilitas atau media yang diperlukan. Guru juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah ditentukan.
- 2) Guru memberikan dukungan kepada siswa untuk mengartikan dan mengordinasikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, seperti penentuan topik, perancangan tugas, penyusunan jadwal dan aspek lainnya.

¹⁷ Ermida. (2019). Penggunaan Metode Eksperimen Learning Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 3(2), 67-80

- 3) Guru mengajak peserta didik diarahkan untuk mencari informasi yang relevan, melakukan percobaan guna memperoleh pemahaman serta solusi atas permasalahan, mengumpulkan data, dan merumuskan hipotesis.
- 4) Guru membantu siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan evaluasi terhadap hasil percobaan dan metode yang digunakan selama proses tersebut.¹⁸

Berdasarkan hal di atas bahwa guru harus membantu siswa dalam merencanakan dan membimbing siswa dalam tugas belajar, mendorong serta membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa. Guru dapat menjelaskan kepada siswa apa saja yang ingin dicapai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran berdasarkan masalah ini antara lain. 1) Realistis pada kehidupan siswa; 2) Konsep sesuai pada kebutuhan siswa; 3) Meningkatkan sifat inkuiri

¹⁸ Gustilas Ade Setiawan dkk. (2023) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Siswa Kelas v Dengan Model Problem Based Introduction di SD 4 Peleyen. *Jurnal Lentera Edukasi*, 1(1), 5.

siswa; 4) Pemeliharaan konsep jadi kuat dan; 5) Meningkatkan kemampuan *problem solving*.

Selain adanya kelebihan tersebut, PBI terdapat pula kekurangan antara lain. 1) Perencanaan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks; 2) Susahnya mencari problem yang relevan; 3) Munculnya miss-konsepsi; dan Konsumsi waktu yang dimana model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama pada proses penyelidikan.¹⁹

2. Pengertian Pemanfaatan Alam Terbuka

Menurut Siahaan & Prastowo bahwa alam terbuka merupakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan pengetahuan, tidak hanya mendukung pembangunan wawasan peserta didik tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Proses belajar di alam terbuka mampu memberikan pengalaman langsung dan menumbuhkan rasa “*Willing to learn and change*” yang dapat dijadikan dasar dalam membangun kualitas diri.²⁰ Adapun menurut Firdaus & Mulyani bahwa pemanfaatan alam sekitar dapat dilakukan sebagai bantuan guna melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki peran penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA lebih berkaitan erat dengan fenomena

¹⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabny, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), 71-72.

²⁰ Sulis Anjarwati. (2019) “Pemanfaatan Alam Terbuka Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(1) : 55.

alam dan lingkungan sekitarnya. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga menjadikan lingkungan sebagai tempat yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan lingkungan, siswa akan meraih pemahaman yang lebih mendalam jika mereka terlibat langsung dengan situasi nyata.

Lingkungan di sekitar mereka menjadi sumber daya vital bagi siswa serta adalah area untuk merangsang kreativitas, bersantai, dan berinovasi, sekaligus membentuk pola pikir. Dengan demikian, lingkungan berfungsi sebagai laboratorium untuk mengakses ide-ide dan informasi baru. Lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber referensi edukasi, seperti area sekitar tempat tinggal yang menjadi dasar belajar, dan harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Lingkungan alami biasanya mencakup berbagai flora dan fauna. Di area kebun sekolah, ada banyak jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai objek untuk observasi yang berkaitan dengan materi IPA yang akan diajarkan.²¹

Oleh karena itu, memanfaatkan alam sekitar seperti lingkungan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran dengan pemanfaatan alam terbuka bisa dilakukan di halaman sekitar sekolah, seperti taman sekolah, lapangan sekolah dan lingkungan disekitarnya.

²¹ Nuril Aini Mawaddah, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2021/2022," *Cahaya Mandalika*, 2022, 1376–88.

Pemanfaatan alam terbuka dapat memungkinkan siswa untuk mengetahui dan menggunakan benda-benda konkrit yang ada di alam sekitar untuk menjadi bahan atau alat peraga langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Imron pada saat guru memanfaatkan alam sekitar dalam suatu pembelajaran maka hal tersebut dapat menjadi lebih bernilai dan bermakna, sebab siswa tersebut akan diberikan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Adapun menurut Hahat Rohayati bahwa hal ini akan membuat suasana lebih nyata, sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan.²²

Berdasarkan penyampaian diatas bahwa guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk keluar kelas dan memulai untuk mengamati benda-benda yang ada di alam sekitar, kegiatan ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

3. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat IPA

Secara umum, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipahami sebagai bidang ilmu yang tumbuh dan muncul melalui serangkaian

²² Nurhalizah and Zaini Dahlan. (2022). Analisis Pemanfaatan Alam Sekitar Dalam Pembelajaran IPA Di SD/MI. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 10(2). 111–21.

langkah-langkah, mulai dari pengamatan, identifikasi masalah, pembuatan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, mengambil kesimpulan, sampai penemuan teori dan konsep. Pembelajaran IPA juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang fenomena alam melalui berbagai tahapan sebagai proses ilmiah yang dibuat atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terbentuk sebagai produk ilmiah yang tertata atas tiga elemen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara umum.

Berdasarkan pandangan Prihanthro Laksmi tentang esensi IPA seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa sejumlah nilai-nilai dari IPA yang dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran IPA, antara lain:

- a) Kemampuan dalam bekerja dan berpikir secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan metode ilmiah.
- b) Keterampilan dalam melakukan pengamatan dan dapat mempergunakan alat eksperimen guna memecahkan suatu permasalahan.
- c) Mempunyai sikap ilmiah yang dibutuhkan pada pemecahan suatu masalah baik yang berkaitan dengan pembelajaran sains IPA ataupun dalam kehidupan.

Menurut Prihanthro Laksmi, sebagai alat untuk pendidikan yang berfungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidikan IPA di sekolah memiliki beberapa sasaran yang spesifik, yaitu:

- a) Menyampaikan informasi kepada murid tentang ekosistem dan cara berinteraksi dengannya;
- b) Membentuk perilaku berbasis ilmiah
- c) Mengajarkan kepada murid keterampilan untuk melakukan observasi;
- d) Membimbing siswa untuk memahami, mengetahui fungsi serta menghargai para ilmuwan yang membuat penemuan;
- e) Mengasah kemampuan siswa dalam menerapkan pendekatan ilmiah untuk menyelesaikan masalah.²³

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang mengalami perkembangan melalui metode ilmiah yang terstruktur, termasuk pengamatan, identifikasi masalah, pengujian teori, dan penarikan kesimpulan.

IPA tidak hanya memusatkan perhatiannya pada pemahaman fenomena alam, tetapi juga menekankan pentingnya sikap ilmiah serta keterampilan praktis dalam hal observasi dan percobaan. Oleh karena itu, pendidikan IPA tidak hanya bertujuan

²³ Trianto, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) , 141-142.

untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal sebagai istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Pada bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti "pengetahuan". Dan secara umum, science meliputi *natural science* yang selanjutnya dikenal sebagai IPA, dan *social science* yang selanjutnya dikenal dengan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu bidang studi yang berasal dari peristiwa-peristiwa alami. IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan yang terstruktur dan tersusun dengan mengaitkan gejala-gejala alam yang bersifat fisik dan berlandaskan hasil pengamatan.

Ilmu Pengetahuan Alam menjabarkan kumpulan pengetahuan serta metode untuk memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan tersebut. IPA terdiri dari dua elemen utama yang saling terkait, yaitu proses dan hasil yang tidak dapat dipisahkan. IPA adalah suatu proses yang mencakup keterampilan serta sikap ilmiah yang diperlukan untuk meraih dan mengembangkan pengetahuan; sedangkan sains merupakan hasil berupa sekumpulan pengetahuan yang mencakup fakta, ide, konsep, prinsip, teori, dan hukum. Keterampilan dalam proses sains adalah kemampuan yang

dimiliki siswa untuk memeriksa dunia di sekeliling mereka serta untuk menyusun konsep ilmu pengetahuan. Sementara itu, sikap ilmiah menggambarkan cara para ilmuwan berperilaku saat menjalani proses untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan tentang fenomena alam yang berbentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah teruji kebenarannya dan melalui serangkaian kegiatan dalam pendekatan ilmiah.²⁴

Ilmu Pengetahuan Alam, atau IPA, adalah bidang yang mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di dunia, mencakup baik makhluk hidup maupun objek tak bernyawa. IPA bertujuan untuk memahami alam secara terperinci dan sistematis, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan sekumpulan pengetahuan melainkan juga melibatkan proses penemuan yang lebih mendalam. Conant menggambarkan sains sebagai serangkaian konsep dan desain yang saling terhubung, yang muncul akibat dari pengamatan dan eksperimen yang dilakukan.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa IPA ialah ilmu sains yang menganalisis segala fenomena alam yang ada di alam baik makhluk hidup ataupun benda mati. IPA juga merupakan sekumpulan pengetahuan dan cara untuk mendapatkan dan

²⁴ Siti Zubaidah dkk., Buku Guru, *Ilmu Pengetahuan Alam Buku Guru*, 2017.

²⁵ Darmawan Harefa, S.Pd., M.Pd dkk, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (Jakarta: PM Publisher, 2020), 4.

mengimplementasikan pengetahuan itu. Dengan demikian Secara keseluruhan, IPA adalah ilmu yang sistematis dan terstruktur yang menggabungkan proses penelitian dan penemuan dengan produk pengetahuan yang dapat diuji dan diverifikasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia alam.

c. Karakteristik Belajar IPA

Berdasarkan karakteristik, IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga sebagai suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berakibat pada proses belajar IPA di sekolah. Sesuai pada karakteristik IPA, IPA di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan alam, serta membuka peluang untuk mengemangkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah merujuk pada perlakuan pengalaman langsung guna mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini dikarenakan IPA dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat ditemukan. Ditingkat SD/MI terkhusus pembelajaran IPA

ada tekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang difokuskan pada pengalaman belajar guna merencanakan dan membuat suatu karya melalui implementasi konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.²⁶

Pelajaran IPA yang efektif adalah proses belajar yang mengaitkan konsep-konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan sebagai acuan belajar, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai konsep-konsep IPA. Hal ini terjadi karena mereka terlibat langsung dalam situasi dan kondisi yang nyata, baik di alam maupun di sekitar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan dan alam menawarkan pengalaman belajar yang berharga serta memperdalam pemahaman tentang konsep IPA, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan minat dan semangat belajar, sebab mereka berhadapan langsung dengan objek yang nyata.²⁷

Menurut Setiyorini Konsep pembelajaran IPA mempunyai ciri-ciri khusus yang mengkaji fenomena alam faktual. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA sangat menarik jika guru dapat menyusun

²⁶ Hisbullah, S.Pd., M.Pd, Nurhayati Selvi, S.Pd., M.Pd, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar:Aksara timur, 2018), 5

²⁷ Nuril Aini Mawaddah, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2021/2022."

materi yang diajarkan dengan menghubungkan fenomena alam secara langsung. Sehingga pelajaran IPA membutuhkan proses belajar di luar kelas (*outdoor learning*). Proses belajar IPA di luar kelas mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan siswa, sebab proses belajar yang demikian mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, dan pengalaman nyata ini memungkinkan materi pelajaran IPA semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada pembelajaran IPA lebih baik menggunakan lingkungan sebagai referensi belajar yang nyata. Secara tidak langsung siswa mampu memahami materi pembelajaran, guru bisa mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang dimana pembelajaran di luar kelas lebih membangun keterampilan intelektual siswa, mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mempelajari materi pembelajaran secara langsung dan konkrit di alam terbuka serta dapat melatih siswa dalam pengenalan pemecahan masalah. Pembelajaran di luar kelas juga tidak kalah pentingnya dengan pembelajaran di dalam kelas terkhusus pada pembelajaran IPA yang dimana membangun pengalaman kontekstual pada siswa, mengembangkan

²⁸ Nadia Imti Khaningrum dkk. (2023) "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan Dengan Media Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(3), hlm.3947.

keterampilan intelektual siswa serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

4. Materi Pokok

a. Pengertian Tumbuhan

Tumbuhan adalah sumber kebutuhan pertama bagi hidup manusia, adanya tumbuhan keberlangsungan hidup manusia akan terus berjalan. Agar tumbuhan tetap berperan maka dari itu manusia harus menjaganya dengan cara memelihara dan membudidayakannya. Tumbuhan ialah makhluk hidup yang berada di alam, tumbuhan adalah makhluk hidup yang mempunyai daun, batang dan akar yang memperoleh makanan sendiri dengan klorofil untuk proses fotosintesis. Tumbuhan mempunyai tugas sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebab tumbuhan merupakan produsen pertama dalam rantai makanan. Bagi makhluk hidup tumbuhan sebagai penghasil oksigen (O₂) terbesar.²⁹

b. Pengertian Fotosintesis, Bagian-bagian dan Fungsi Tumbuhan Serta Proses Penyerapan Air

Fotosintesis adalah proses tumbuhan menggunakan sinar matahari, air dan udara untuk membuat makanannya sendiri dan menghasilkan oksigen. Fotosintesis merupakan proses penyerapan karbon dari udara kemudian berubah menjadi senyawa organik,

²⁹ DR. Dedi Herawadi, M.Si, Struktur Fungsi Dan Metabolisme Tubuh Tumbuhan (Jakarta: Seameo Qitep in Science, 2020), 1

dan mengeluarkan energi yang dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan hijau untuk pertumbuhannya.³⁰

Proses penyerapan air adalah cara akar tumbuhan menyerap air dari tanah untuk kebutuhan hidupnya. Adapun Langkah-langkah dalam proses penyerapan air yaitu:

- 1) Akar bertemu air; akar tumbuhan mencari dan menyerap air yang ada didalam tanah
- 2) Air masuk akar; air dalam tanah mengalir masuk ke dalam akar melalui dinding selnya.
- 3) Air jalan diakar; air mengalir dari agian luar akar ke bagian tengahnya, melewati sel-sel akar.
- 4) Air naik ke atas; air naik ke batang kemudian mengalir ke daun dan seluruh tubuh tumbuhan.

Adapun beberapa bagian dan fungsi dari tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun dan bunga.

1) Akar

Akar berfungsi penting bagi perkembangan tumbuhan. Pada Umumnya, akar tumbuhan yang berada didalam tanah namun adapula jenis akar yang menggantung akibat proses metamorfosis. Akar memiliki berbagai fungsi penting diantaranya adalah menopang tubuh tumbuhan agar tetap tegak,

³⁰ Papib Handoko and Yunie Fajariyanti, "Pengaruh Spektrum Cahaya Tampak Terhadap Laju Fotosintesis Tanaman Air Hydrillla Verticillata," *Prosiding Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS* 10, no. 2 (2013): 1–9.

menyerap serta menyalurkan air dan unsur hara dari tanah, mengangkutnya kebagian tumbuhan yang membutuhkan dan dalam beberapa kasus berperan sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan.

2) Batang

Batang merupakan bagian utama pada tumbuhan Cormophyta selain akar dan daun, fungsi batang antara lain adalah menopang bagian atas tumbuhan seperti daun, buah dan biji.

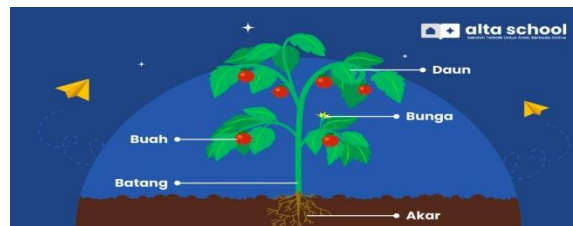
3) Daun

Daun termasuk bagian pokok pada bagian tumbuhan. Daun berfungsi untuk berlangsungnya proses fotosintesis. Daun mengandung zat warna hijau (klorofil). Daun yang lengkap memiliki tiga bagian yaitu pelepah daun, tangkai daun, dan helaian daun.³¹

4) Bunga

Bunga berfungsi untuk alat perkembangbiakan. Didalam bunga terdapat tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari dan putik.

³¹ Dra. Eny; Payung D. Pujawati, *Buku Ajar Biologi Medik*, 2013.



Gambar 2.1

Bagian-bagian tumbuhan

5. Pengertian Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seorang guna memahami atau mengerti tentang sesuatu yang telah didapatkan atau dipelajari, kemudian sesuatu yang sudah didapatkan itu diingat dan dipahami sehingga mampu dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya. Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa dapat memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahui, siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi mampu memahami konsep atau masalah.

Menurut Benjamin S. Bloom yang diacu oleh Anas Sudjiono, pemahaman adalah kapasitas individu untuk menangkap atau mengerti suatu hal yang telah dikenali atau diingat. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi merupakan tingkat keterampilan yang diharapkan dari peserta tes

untuk memahami makna dari konsep, konteks, serta unsur yang mereka ketahui.³²

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam menangkap dan mengerti suatu topik secara menyeluruh serta dapat mengungkapkannya dengan kata-katanya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengingat, menyampaikan informasi kembali, dan memperluas wawasan yang telah dipelajari.

b. Level Pemahaman

Adapun kategori level pemahaman menurut Nana Sudjana mengelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:³³

1) Tingkat rendah

Pemahaman tingkat terendah ialah pemahaman terjemahan. Pemahaman terhadap terjemahan ialah kemampuan untuk mengerti makna yang terkandung didalamnya.

2) Pemahaman tingkat menengah

Penafsiran ialah proses mengaitkan informasi terdahulu dengan informasi yang baru atau menggabungkan beberapa bagian dari

³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal.24

grafik dan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Pemahaman tingkat tinggi

Pemahaman ini merupakan pemahaman tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi (prediksi). Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang dapat melihat baik yang tertulis, ataupun membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa level pemahaman memiliki tugas penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan:

- 1) Tingkat rendah merupakan memahami makna materi.
- 2) Tingkat kedua yaitu memahami makna dan menerapkan konsepnya.
- 3) Tingkat tinggi yaitu menggunakan pemahaman ekstrapolasi (kemampuan intelektual yang lebih tinggi).

Adapun Indikator Pemahaman di ungkapkan oleh Anderson & Krathwohl membagi menjadi tujuh jenis tahapan berfikir dalam pemahaman yaitu.³⁴

³⁴ Anita Dewi Utami, Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), 7.

- 1) Menafsirkan (*interpreting*) yaitu kegiatan mengubah suatu bentuk informasi menjadi seperti gambar.
- 2) Mencontohkan (*exemplifying*) yaitu proses memberikan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip.
- 3) Mengklasifikasikan (*classifying*) yaitu mengelompokkan suatu hal kedalam kategori tertentu.
- 4) Merangkum (*summarising*) yaitu proses Menyusun kembali informasi menjadi point-point pokok dalam suatu tema.
- 5) Menyimpulkan (*inferring*) yaitu proses menarik kesimpulan secara logis dari informasi yang diterima.
- 6) Membandingkan (*comparing*) yaitu proses mengenali hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
- 7) Menjelaskan (*explaining*) yaitu proses untuk membuat model sebab akibat dalam sebuah system.

Dari 7 indikator pemahaman di atas, peneliti menggunakan 3 indikator pemahaman, antara lain:

- 1) Menjelaskan (*explaining*). Siswa mampu menjelaskan tentang bagian-bagian dan fungsi dari tumbuhan.
- 2) Menyimpulkan (*inferring*). Siswa dapat memeberikan kesimpulan terkait apa saja bagian dari tumbuhan dan fungsi-fungsinya.
- 3) Merangkum (*summarising*) merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inppres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Firdayanti. Penelitian ini merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dan juga dalam proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered* sehingga hasil belajar siswa rendah.³⁵

Dari skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA dengan pemanfaatan alam terbuka. Pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional yang kurang optimal dikarenakan materi pembelajaran hanya terfokus pada guru saja. Namun penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut ingin meningkatkan hasil belajar siswa dan juga

³⁵ Skripsi Firdayanti, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”, Makassar: 2018.

pada mata pelajaran penelitian diatas membahas tentang mata pelajaran IPS dan peneliti kali ini akan membahas mata pelajaran IPA.

2. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Introduction* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Mas Darul Ihsan Aceh Besar” yang ditulis oleh Eka Ramadhani. Penelitian ini merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2020. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pembelajaran fisika di dalam kelas masih berpusat pada guru sehingga peserta didik sulit mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.³⁶

Dari skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA materi dengan pemanfaatan alam terbuka. Pada proses pembelajaran Fisika yang menerapkan pendekatan hanya terfokus pada pendidik. Namun penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi pembelajaran konsep hukum newton dan juga pada mata pelajaran penelitian diatas membahas tentang mata pelajaran Fisika dan peneliti kali ini akan membahas mata pelajaran IPA.

³⁶ Skripsi Eka Ramadhani, “Pengaruh Model *Problem Based Introduction* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Mas Darul Ihsan Aceh Besar”, Darussalam Banda Aceh: 2020.

3. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Pedamaran Timur” yang ditulis oleh Ninin Ariva. Penelitian ini merupakan skripsi dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan tentang adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Pedamaran Timur.³⁷

Dari skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu mencari tahu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap tingkat pemahaman siswa dengan pemanfaatan alam terbuka dalam pembelajaran IPA. Namun penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap kreativitas belajar siswa.

4. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur” yang ditulis oleh Ria Novita Sari. Penelitian ini merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri

³⁷ Kompri, “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.

(IAIN) Bengkulu Tahun 2020. Penelitian tersebut menjelaskan tentang mengetahui strategi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV pada SDN 71 Kaur.³⁸

Dari skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap tingkat pemahaman siswa dengan pemanfaatan alam terbuka dalam pembelajaran IPA. Namun penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut membahas mata pelajaran IPS dan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV pada SDN 71 Kaur.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang akan diwujudkan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh sebab itu, kerangka berpikir mencakup teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³⁹ Kerangka beripikir sama seperti peta jalan yang dapat memandu kita dalam memahami suatu

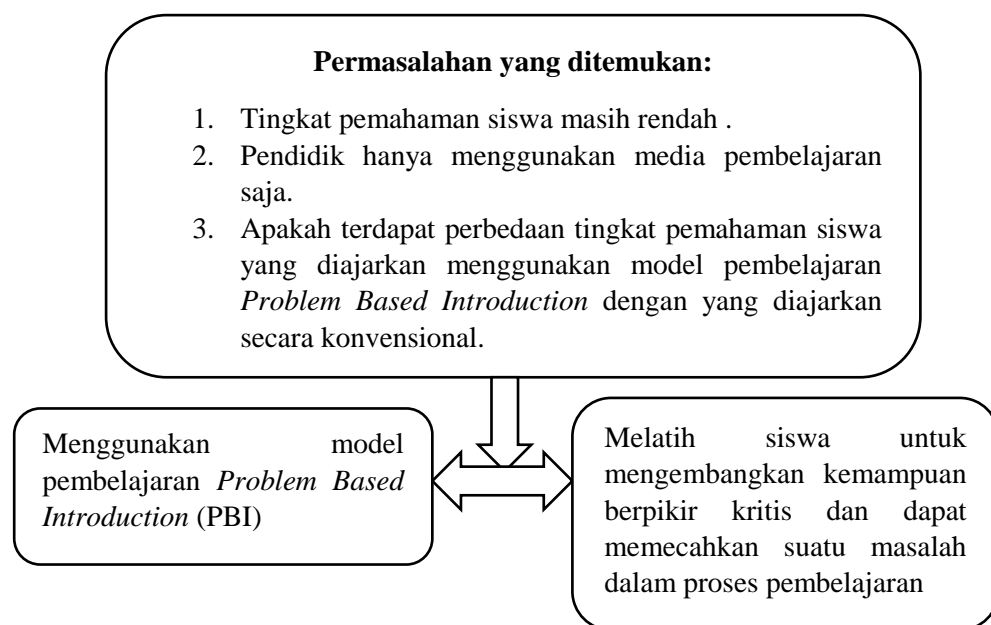
³⁸ Skripsi Ria Novita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur", Bengkulu:2020

³⁹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

masalah, dalam penelitian kerangka berpikir membantu mengidentifikasi masalah yang akan di teliti, membangun hipotesis untuk merumuskan sementara tentang hubungan variabel, memilih metode penelitian berupa bagaimana cara terbaik untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasilnya dari temuan yang telah di teliti.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



Berdasarkan permasalahan diatas bahwa ditemukan di SDN 112 Rejang Lebong pada kelas 4A dan 4B terdapat tingkat pemahaman siswa yang belum optimal terutama pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan, dikarenakan ada beberapa faktor penghambat tingkat pemahaman siswa dari guru. Pada permasalahan ini yaitu siswa kurang berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan

siswa hanya terfokus pada media pembelajaran dan guru saja sehingga pembelajaran bersifat monoton. Hal ini dikarenakan guru hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas saja, yang dimana pada pembelajaran IPA ini lebih bagus untuk mengajak siswa belajar di luar kelas karena lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sehingga siswa dapat bereksperimen langsung di lingkungan sekitar dan melatih berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Oleh sebab itu dari permasalahan diatas sangat dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Yaitu melakukan proses pembelajaran dengan model *problem based introduction* (PBI) yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan dengan pemahaman terhadap proses, terutama pada bagian yang berkaitan dengan media sebagai salah satu dasar landasan teori yang relevan dengan kasus atau fenomena yang diteliti. Hipotesis ditulis secara singkat dengan bahasa yang sederhana. Penulisan hipotesis juga harus spesifik, jelas dan dapat di uji. Dengan demikian, dapat dengan mudah dipahami bahwa penulisan hipotesis diharuskan dalam bentuk tesusun, namun tidak mutlak.⁴⁰

Hipotesis penelitian terdapat dua macam, yaitu hipotesis acadangan H_a dan hipotesis nol H_0 . Hipotesis cadangan (hipotesis yang akan diuji).

⁴⁰ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

H_0 : Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

H_a : Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu cara untuk memperoleh pemahaman melalui penggunaan angka sebagai sarana untuk menganalisis dan mendapatkan informasi tentang hal yang ingin kita ketahui.⁴¹ Berdasarkan isu yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif deskriptif.

Tipe metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam format angka dan melakukan analisis dengan teknik statistik. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel. Dengan mengumpulkan informasi menggunakan alat penelitian, dan kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah disusun.⁴²

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini ialah satu jenis penelitian yang secara eksklusif dilakukan secara langsung berusaha guna memberikan pengaruh

⁴¹ I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Wisma Kalimetro, 2015), hlm. 155

⁴² Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

terhadap variabel tertentu melalui penggunaan variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini adalah jenis penelitian terbaik pada pengujian hipotesis yang menyiratkan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang diteliti.⁴³

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu langkah atau pedoman dan Teknik pada perencanaan penelitian yang bisa berguna sebagai petunjuk atau pedoman guna membangun rencana yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desain penelitian mampu dianggap sebagai alat petunjuk bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, sampel, koleksi data serta analisisnya.⁴⁴

Dalam hal ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *Quasi* eksperimental. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan pada analisis data dalam bentuk angka yang kemudian diproses melalui metode statistik atau kuantitatif. *Quasi* Eksperimental dapat ditentukan sebagai eksperimen yang mempunyai perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak melakukan penugasan acak untuk mewujudkan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. *Quasi* Eksperimental merupakan suatu jenis penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan secara langsung di

⁴³ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 57

⁴⁴ Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

lingkungan sebenarnya guna mengamati efek atau dampak yang ditimbulkan. *Quasi* Eksperimen merupakan satu eksperimen yang penempatan bagian terkecil eksperimen kedalam golongan eksperimen dan kontrol tidak dilaksanakan secara acak (*nonrandom assignment*). Dengan demikian desain ini lebih bagus dari *pre-experimental design*.⁴⁵ Metode eksperimen ini juga berfokus pada Dampak Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan Penggunaan Lingkungan Alami dalam Materi IPA Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong. Rancangan penelitian yang diambil harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian dan pertanyaan yang diajukan.

Dalam studi ini, diterapkan metode *Quasi*-eksperimen dengan menggunakan desain kelompok kontrol tidak setara, yang berarti pemilihan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan tanpa acak. Dalam praktiknya, terdapat dua kelas yang dipilih dari sejumlah siswa kelas 4 di sekolah dasar yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan melalui pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Problem Based Introduction*. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, melainkan hanya mengikuti metode presentasi.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010).

Berdasarkan hal tersebut desain penelitian sangat penting dalam menentukan validitas dan reliabilitas hasil dari penelitian serta membantu peneliti untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat melalui data dan analisis yang telah diperoleh.

Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment (Perlakuan)</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	O ₁	-	O ₂
Eksperimen	O ₃	X ₁	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelas kontrol.

O₂ : *Posttest* kelas kontrol.

O₃ : *Pretest* kelas eksperimen.

O₄ : *Posttest* kelas eksperimen.

X₁ : Perlakuan dengan Model Pembelajaran *Problem Based*

Introduction.

— : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini akan diberikan *pretest* dan *posttest* yang setara pada dua kelas. Tetapi, dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas tersebut. Kelas eksperimen menggunakan model *problem based introduction* sedangkan kelas kontrol

menggunakan metode konvensional atau ceramah. Sebelum siswa menerima perlakuan maka akan di uji dengan menggunakan *pretest* lebih dulu untuk menilai kemampuan siswa. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, kemudian kedua kelas tersebut akan mendapatkan uji *posttest* yang sama. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut akan dibandingkan, untuk melihat adakah pengaruh dan peningkatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 112 Rejang Lebong sebagai tempat di laksanakan pengambilan data dari model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan data mengenai tingkat pemahaman siswa serta dilakukannya penelitian ini pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan waktu selama kurang lebih 3 bulan lamanya untuk memperoleh informasi, data-data dan menganalisis siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah fitur utama yang menjadi objek dalam sebuah studi, karakteristik tersebut mencerminkan keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau benda yang berada di pusat penelitian. Sekarang menyatakan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan

kelompok orang, kejadian, atau aspek yang menjadi perhatian utama peneliti.⁴⁶

Sugiyono mengatakan populasi merupakan cakupan generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan bagi peneliti guna mempelajari dan menarik kesimpulannya.⁴⁷ Hal ini dilaksanakan supaya peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitiannya.

Adapun populasi pada penelitian ini ialah semua siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong, populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 26 orang dan kelas IV B yang berjumlah 24 orang dan total keseluruhannya adalah 50 orang. Populasi ini menjadi target utama dalam penelitian untuk menggeneralisasi (menyimpulkan) tingkat pemahaman siswa kelas IV di sekolah tersebut. Berikut keadaan populasi pada SDN 112 Rejang Lebong dengan kelas IV A dan IV B sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Populasi Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Eksperimen (IV A)	15	11	26

⁴⁶ I'Anatut Thoifah, *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* . Jatim: Wisma Kalimetro, 2015, hlm.14

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.61

2.	Kontrol (IV B)	13	11	24
Jumlah				50

Sumber: Wali Kelas 4A dan 4B SDN 112 Rejang Lebong

2. Sampel Penelitian

Haryadi Sarjono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sekaran dijelaskan sampel merupakan bagian kelompok atau bagian dari populasi.⁴⁸ Kesimpulannya adalah bahwa sampel adalah bagian dari populasi, di mana sampel terdiri dari kelompok-kelompok kecil dalam populasi tersebut.

Menurut Sugiyono, sampel dalam penelitian adalah representasi dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut.⁴⁹

Tabel 3.3

Data Sampel Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Eksperimen (IV A)	15	11	26
2.	Kontrol (IV B)	13	11	24
Jumlah				50

Sumber: Wali Kelas 4A dan 4B SDN 112 Rejang Lebong

⁴⁸ I'Anatut Thoifah, *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jatim: Wisma Kalimetro, 2015, hlm.14

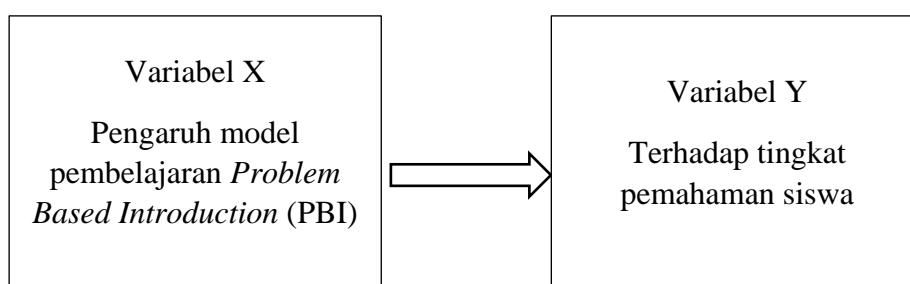
⁴⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, 2012). hlm.18

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV SDN 112 Rejang Lebong yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A sebanyak 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Disebabkan oleh kecilnya populasi, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi kelas IV sejumlah 50 orang di ikutsertakan sebagai kelompok sampel dengan Teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono mendefinisikan sampling jenuh yaitu, “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi dari penjelasan Teknik sampling diatas bahwa peneliti menggunakan sampel jenuh.⁵⁰

D. Variabel Penelitian

Bagan 3.1

Variabel bebas dan Variabel terikat



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipakai sebagai bahan analisis, yaitu:

⁵⁰ Chotamul Fajri, Adinda Amelya, and Suworo Suworo, “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 369–73.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang memiliki peran sebagai faktor dengan mempengaruhi atau menjadikan penyebab terjadinya adanya perubahan pada variabel terikat.⁵¹ Yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan Pemanfaatan Alam Terbuka kemudian di beri symbol sebagai (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang mengalami perubahan sebagai dampak dari variabel bebas.⁵² Variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu Terhadap tingkat pemahaman siswa kemudian di beri symbol variabel (Y).

Berdasarkan variabel penelitian ini, peneliti dapat merancang penelitian dengan baik, dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabelnya dan menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik dan Instrumen dalam pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

⁵¹ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵² Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (Angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyampaikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Responden menjawab pertanyaan kuisisioner dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan terdapat lima opsi jawaban yang tersedia, dimana dari setiap masing-masing jawaban responden diberi skor atau nilai dengan tingkatan tertentu sesuai dengan skala likert.⁵³ Oleh karena itu kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kuis berupa pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden (peserta didik) kemudian untuk dijawab dengan jujur.

b. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan Teknik pengumpulan data yang memakai arsip-arsip dari lembar kuisisioner (angket) serta dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Angket

Instrumen kuesioner berfungsi sebagai alat untuk menilai dampak dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBI) yang memanfaatkan lingkungan luar terhadap pemahaman

⁵³ Ayu Harnita, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari," *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2016): 302, <https://doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9562>.

siswa dalam pelajaran IPA. Tipe kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Kuisisioner (Angket) yang dipakai pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berupa *pretest* dan *posttest*.

1) *Pre-test*

Pretest adalah tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Anas Sudijono ” *Pre-test* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa”.⁵⁴

Tabel 3.4

Kisi kisi Instrument *Pre-test* Variabel Y

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV	1. Menjelaskan	1,2,3,6,9	5
	2. Menyimpulkan	5,7,8	3
	3. Merangkum	4,10	2
Jumlah			10

⁵⁴ Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tabel 3.5
Skor Jawaban Variabel Y

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2) *Post-test*

Posttest merupakan tes akhir yang diberikan kepada peserta didik dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Menurut Anas Sudijono bahwa tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.⁵⁵ Selanjutnya dilakukan penilaian guna memperoleh informasi terkait pemahaman peserta didik mengenai pelajaran IPA dengan fokus pada topik tumbuhan di SDN 112 Rejang Lebong.

⁵⁵ Anas, Sudijono. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen *Post-test* Variabel X

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah butir
Model Pembelajaran Problem Based Introduction	1. Kemampuan Berfikir Kritis	1	1
	2. Kemampuan Pemecahan Masalah	4,5,6	3
	3. Kemampuan Keterampilan intelektual	2,3,9	3
	4. Kemampuan Komunikasi	10,7,8	3
Jumlah			10

Tabel 3.7

Skor Jawaban *Post-test* Variabel X

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2

5	Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------	---

F. Uji Coba Instrumen

Adapun alat untuk mengukur penelitian ini yaitu *Instrumen* penelitian yang akan mencari tahu apakah terdapat pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan yaitu untuk menilai sejauh mana dari setiap butir pertanyaan kuisioner yang layak digunakan dalam menggambarkan suatu variabel. Pada proses ini dilakukan dengan masing-masing pertanyaan guna memastikan validitas instrument yang akan digunakan.

Validitas instrumen berupa angket harus memiliki validitas kontruks dan validitas isi.⁵⁶ Validitas konstruksi ialah validitas yang menunjukkan seuah rancangan bahan dari aspek struktur, sistematika, penggunaan bahasa, dan lain-lain.⁵⁷ Dalam hal ini untuk memastikan validitas konstruksi berupa unsur-unsur yang akan di ukur dari teori

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm.350

⁵⁷ Latisma, DJ, 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

tertentu, peneliti telah Menyusun beberapa butir-butir pertanyaan dalam bentuk kuisisioner (Angket). Sementara itu validitas isi dapat diuji dengan mencocokkan isi instrument dengan materi yang disampaikan.⁵⁸

Uji validitas isi dan konstruk dilaksanakan secara konsultasi kepada para ahli yang sesuai dengan keahliannya, untuk ditinjau dan dinilai secara terstruktur maka instrument penelitian dinyatakan valid dan bisa menyaring data yang dibutuhkan.

Oleh karena itu instrumen dinyatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin diukur serta bisa menyampaikan data variabel yang telah diteliti secara akurat. Adapun cara untuk menguji validitas dari butir-butir (item) instrumen, yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24* dengan pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05).

Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka instrumen valid.

Jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Dengan demikian kuisisioner angket model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap tingkat pemahaman siswa sudah dikonsultasikan dengan para ahlinya yaitu ibu Rosety Aprilia, M.Pd selaku ahli dalam bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah tes model pembelajaran *Problem Based Introduction* dikonsultasikan, saran dari validator menjelaskan bahwa untuk tingkat

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm.352

anak SD terutama kelas IV pertanyaan dari angket tersebut kata-katanya lebih disederhanakan agar siswa lebih mudah memahami isi dari pertanyaan tersebut. Dari 10 item pertanyaan ada 7 pertanyaan yang direvisi yaitu 1,2,6,7,8,9 dan 10 disarankan untuk mengubah kedalam Bahasa yang lebih sederhana.⁵⁹

Setelah melakukan uji validasi dan revisi terhadap instrument tes pertanyaan angket model *Problem Based Introduction* (PBI) dengan para ahlinya, selanjutnya tes tersebut dilaksanakan sebagai uji coba pada peserta didik kelas IV SDN 38 Rejang Lebong diluar dari sampel penelitian. Uji coba instrument tes angket dalam penelitian ini dilakukan kepada 26 siswa yang sebagai responden, kemudian terdiri dari 10 item pertanyaan.

Pada penelitian ini, untuk menghitung uji validitas dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 24* yang dimaksud ialah untuk mengukur instrumen yang digunakan valid atau tidak valid. Dibawah ini hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Hitung Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Tidak Valid	-	-

⁵⁹ Rosety Aprilia, hasil konsultasi 15 April 2025, Curup.

Jumlah	10
---------------	-----------

Berdasarkan hasil evaluasi validitas, suatu item dalam butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan r tabel, dapat dilihat menggunakan metode product moment berdasarkan jumlah. Melalui product moment pada signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,388. Dengan demikian, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dalam angket dianggap valid, sementara jika r hitung lebih kecil dari r tabel, pertanyaan dianggap tidak valid. Oleh karena itu, dari sepuluh item pertanyaan angket yang ada, semua dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Konsep dalam reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari pengukuran yang mencerminkan data yang stabil dan tepercaya serta bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Selain itu uji reliabilitas instrumen guna mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.⁶⁰ Berdasarkan pernyataan diatas bahwa uji reliabilitas jika data benar dan sesuai dengan kenyataanya, maka beberapa kali diambil hasilnya akan tetap sama. Instrumen penelitian ini merupakan kuisisioner dan pengujian

⁶⁰ Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, (Jakarta:Guepedia), 2021.hlm,17

reliabilitasnya di ukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menentukan apakah hasilnya reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dikerjakan dengan bantuan program *SPSS Versi 24*.

Tabel 3.9

Hasil Hitung Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	10

Dari hasil pengujian keandalan, maka bisa disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,735 dari sepuluh butir pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap valid. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 atau 0,735 lebih besar dari 0,6, maka butir pertanyaan kuesioner tersebut dikategorikan sebagai reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Suryoatmono mengatakan statistika deskriptif merupakan statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan analisis statistic deskriptif yang terdiri dari mean, median, frekuensi, modus

⁶¹ Suryoatmono, *Statistik Deskriptif*: 2004, 18.

standar deviasi dan varians untuk menggambarkan karakteristik dari data tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based introduction*. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24 dan kemudian hasilnya dideskripsikan disertai juga dengan penyajian tabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pendekatan statistic dalam pengolahan data yang digunakan untuk menetapkan sekumpulan data yang akan dikaji apakah berdistribusi normal atau tidak, sebab uji-t bisa dipakai jika data berdistribusi normal. Tabel distribusi yang akan digunakan kemudian di uji kenormalannya menggunakan rumus *Shapiro Wilk*.

Dengan keterangan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dari itu data penelitian termasuk berdistribusi normal, sementara itu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sesudah dilakukannya uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat

kesamaan varians dari dua atau lebih kelompok data populasi. Apakah sampel yang dianalisis memiliki distribusi homogen atau tidak. Dan jika data homogen maka dilanjutkan dengan uji parametrik berupa uji t dan jika data tidak homogen maka dilakukan uji non paramterik berupa uji *mann whitney u*. Uji homogenitas yang digunakan ialah uji homogen dua varians.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Berikut kriteria untuk uji homogenitas 0,05 yaitu:

H_0 diterima jika $F_h < F_t$

H_i ditolak jika $F_h > F_t$

H_0 : sampel mempunyai varians homogen

H_i : sampel tidak mempunyai varians homogen.

c. **Uji Hipotesis (Uji *Mann-Whitney U*)**

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan menggunakan *Uji Mann-Whitney U* dibantu dengan program *IBM SPSS Varian 24* melalui pengambilan keputusan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Asym Sig. (2-tailed)* < 0,05 dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.
- b) Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Model

Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Jonatan regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai variabel bebas digunakan dalam persamaan regresi untuk memprediksi nilai variabel terikat. Sedangkan menurut Padilah dan Adam bahwa ada dua jenis regresi yaitu regresi linear berganda yang memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan sejumlah variabel independent, serta regresi linear sederhana yang mengamati hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.⁶² Berdasarkan keterangan diatas bahwa peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana yang dimana menggunakan rumus t_{tabel} , adapun cara mencari t_{tabel} ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 26-1-1) \\ &= (0,025 : 24) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}\text{]} \\ &= 2,064 \end{aligned}$$

⁶² Normilasari Normilasari and Purna Haidawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Kombinasi Media Diorama Dan Media Gambar Pada SDN 5 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 11–15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 112 Rejang Lebong

Nama Lengkap Sekolah	: SDN 112 Rejang Lebong
NPSN	: 10700793
Alamat Sekolah	: Kel. Air Bang, RT.8/RW.3, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Kecamatan / Kabupaten	: Curup / Rejang Lebong
No. Telp Sekolah	: 0215725610
Waktu Penyelenggaraan	: 01-01-1990
Luas Tanah	: 1,822 M ²

SDN 112 Rejang Lebong ini pertama kali didirikan pada tahun 01-01-1990 yang berlokasi di Air Bang. Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong awal mulanya dikenal sebagai SD Inpres didirikan pada tahun 1971 yang dibawah kepemimpinan kepala Sekolah Bapak Susilo. SD ini didirikan di atas tanah yang diberikan oleh Angkatan Darat. Pada tahun 1983, SD Inpres berubah nama menjadi SD Negeri 41 dan berada di bawah pimpinan Bapak Ismail Daud sebagai kepala sekolah. Di tahun 2002, SD Negeri 41 kembali berganti nama menjadi SD Negeri 06 yang dipimpin oleh Ibu Riza Ariani sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII yang dikeluarkan pada 26 Juli 2016, SD Negeri 06 secara resmi mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 112 Rejang Lebong. Pengelolaan sekolah ini dipegang oleh Bapak Idimanto dari tahun 2012 hingga 2016, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sudisman dari tahun 2016 sampai 2018, diikuti oleh Ibu Insiati dari tahun 2018 hingga 2020, dan saat ini dikelola oleh Ibu Uminah sejak tahun 2020.

Proyek penting pembangunan strategis pemerintahan pada zaman milenial sekarang ini ialah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan menjadi sarana utama dalam mendukung peningkatan kualitas SDM. Oleh sebab itu mutu pendidikan harus terus berkembang, termasuk pada SDN 112 Rejang Lebong ini.

1. Visi dan Misi SDN 112 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Tercapainya siswa yang berakhlak mulia, berkarakter, kecerdasan tinggi, keterampilan dalam berprestasi dan pandangan luas terhadap dunia”.

b. Misi Sekolah

- 1) Membangun sekolah yang bersuasana religious;
- 2) Mengembangkan kualitas peserta didik melalui berbagai bidang aspek yang berkontribusi terhadap penguatan budaya dan karakter bangsa;

- 3) Membangun lingkungan sekolah yang sehat, damai, indah dan nyaman;
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah;
- 5) Mewujudkan kerja sama yang harmonis, baik di dalam maupun di luar sekolah;
- 6) Membangun mutu kompetensi siswa supaya dapat bersaing guna meneruskan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan dasar ialah menaruh dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia dan keterampilan agar dapat menjalani kehidupan secara mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengarah kepada tujuan Pendidikan dasar tersebut oleh karena itu tujuan Pendidikan SDN 12 Rejang Lebong pada tahun 2019 telah tercapai hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran secara efisien.
- 2) Mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kebiasaan.
- 3) Mengembangkan kemampuan dalam berprestasi siswa dan dedikasi kerja guru serta tenaga kependidikan.
- 4) Mencapai prestasi akademik maupun yang non akademik minimal ditingkat Kabupaten Rejang Lebong.

- 5) Semua warga sekolah terbiasa berperilaku baik, ramah, sopan dan santun saling membantu serta menghargai diantara warga sekolah.
- 6) Adanya kolaborasi yang bagus antar kepala sekolah dan guru, karyawan, komite sekolah, murid, pemerintah serta lingkungan masyarakat.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai salah satu institusi yang diminati dan dibanggakan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data penelitian tersebut terdiri dari tes awal dan tes akhir terkait materi yang telah diajarkan memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Peneliti mengangkat variabel penelitian ini yaitu variabel bebas atau disebut sebagai simbol X dengan memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan pada variabel terikatnya atau disebut sebagai simbol Y yaitu Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa. Data tingkat pemahaman siswa di ukur memakai tes dalam bentuk Kuisisioner (Angket).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112 Rejang Lebong pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan sampel penelitian yaitu seluruh kelas IV. Dikelas IV A terdapat 26 siswa sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *Pretest* nya yaitu 69,00, nilai rata-

rata *Posttest* X dan nilai rata-rata *Posttest* Y yaitu 94,38. Selanjutnya yaitu kelas IV B sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata *Pretest* 63,50 dan nilai rata-rata *Posttest* yaitu 73,08. Pada saat melakukan penelitian di kelas kontrol dengan menggunakan Model Konvensional (Ceramah) dan pada kelas eksperimen menggunakan Model *Problem Based Introduction* (PBI).

Peneliti melanjutkan pengambilan data dengan melakukan uji *pretest* yang di laksanakan di SDN 112 Rejang Lebong. Uji *pretest* dilakukan oleh peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dikelas eksperimen sementara itu dikelas kontrol diberi perlakuan dengan memakai Model *Konvensional*. Sesudah kedua kelas tersebut dilaksanakan, kemudian dilakukan pengambilan data *posttest* guna mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah diberikan perlakuan.

Untuk memberikan gambaran pada data penelitian ini, berikut peneliti mengelompokkan berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Pada Tingkat Pemahaman Siswa

1) Nilai *Pretest* Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.1
Tingkat Pemahaman *Pretest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
N	<i>Valid</i> 26
	<i>Missing</i> 0
<i>Mean</i>	69,00
<i>Median</i>	69,00
<i>Mode</i>	78
<i>Std. Deviation</i>	10,076
<i>Minimum</i>	52
<i>Maximum</i>	92

Dari hasil data tingkat pemahaman *pretest* kelas eksperimen siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan dilakukan perhitungan memakai *SPSS Versi 24*. Dalam data *pretest* kelas eksperimen ini terdapat banyak siswa yaitu 26 siswa, dan mendapatkan rentang nilai 52-92. Dengan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa yaitu 92, nilai terendah yaitu 52, nilai rata-rata 69,00, nilai tengahnya 69,00 dan simpangan bakunya yaitu 10,076. Selanjutnya terdapat tabel distribusi frekuensi data *pretest* tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen

yang memakai Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	52-59	4	15%
2.	60-67	8	31%
3.	68-75	5	19%
4.	76-83	8	31%
5.	84-91	0	0%
6.	92-99	1	4%
Jumlah		26	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (19%) berada pada kelompok nilai rata-rata, 5 siswa (19%) berada pada nilai tengah, 4 siswa (15%) memperoleh nilai rendah dan 1 siswa (4%) mendapatkan nilai tertinggi.

2) Nilai *Posttest* X Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.3

Tingkat Pemahaman *Posttest* X Kelas Eksperimen

	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N	26
<i>Valid</i>	
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	88,54
<i>Median</i>	88,00
<i>Mode</i>	88
<i>Std. Deviation</i>	7,146
<i>Minimum</i>	74
<i>Maximum</i>	100

Dari data tingkat pemahaman *posttest* siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) kemudian di hitung memakai program *SPSS Versi 24*. Dari data *posttest* kelas eksperimen ini telah didapatkan bahwa ada sejumlah siswa dengan banyaknya 26 siswa, mendapatkan rentang nilai 74-100. Dengan nilai tertinggi siswa yaitu 100, nilai terendah 74, nilai rata-rata 88,54, nilai tengah 88,00 dan simpangan bakunya yaitu 7,146. Selanjutnya terdapat tabel distribusi frekuensi data *posttest* X

tingkat pemahaman kelas eksperimen yang memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi *Posttest* X Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	74-78	4	15%
2.	79-83	2	8%
3.	84-88	8	31%
4.	89-93	6	23%
5.	94-100	6	23%
Jumlah		26	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (31%) berada pada nilai rata-rata, 8 siswa (31%) mendapatkan nilai tengah, 4 siswa (15%) nilai terendah, dan 6 siswa (23%) nilai tertinggi.

3) Nilai *Posttest* Y Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

Tingkat Pemahaman *Posttest* Y Kelas Eksperimen

	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N	26
<i>Valid</i>	
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	94,38
<i>Median</i>	94,00
<i>Mode</i>	96
<i>Std. Deviation</i>	3,348
<i>Minimum</i>	88
<i>Maximum</i>	100

Dari hasil data *posttest* Y tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) yang dihitung memakai program *SPSS Versi 24*. Dari data *posttest* Y kelas eksperimen bahwa terdapat seluruh jumlah siswa yaitu 26 siswa, yang mana diperoleh dengan rentang nilai 88-100. Dengan nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 100, nilai terendah 88, nilai rata-rata 94,38, nilai tengah 94,00 dan simpangan bakunya 3,348. Selanjutnya terdapat tabel distribusi frekuensi data *posttest* Y

tingkat pemahaman kelas eksperimen yang memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi *Posttest* Y Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	88-90	5	19%
2.	91-93	4	15%
3.	94-96	12	46%
4.	97-100	5	19%
Jumlah		26	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa (46%) berada pada nilai rata-rata, 12 siswa (46%) memperoleh nilai tengah, 5 siswa (19%) memperoleh nilai terendah dan 5 siswa (19%) memperoleh nilai tertinggi.

b. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Pada Tingkat Pemahaman Siswa

1) Nilai *Pretest* Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.7

Tingkat Pemahaman *Pretest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
N	24
<i>Valid</i>	
<i>Missing</i>	2
<i>Mean</i>	63,50
<i>Median</i>	65,00
<i>Mode</i>	54
<i>Std. Deviation</i>	11,516
<i>Minimum</i>	36
<i>Maximum</i>	80

Dari hasil data *pretest* tingkat pemahaman siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memakai model pembelajaran Konvensional dan dihitung memakai program *SPSS Versi 24*. Dari data *pretest* kelas kontrol bahwa terdapat jumlah siswa sebanyak 24 siswa, yang dimana memperoleh rentang nilai 36-80. Dengan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa yaitu 80, nilai terendah 36, nilai rata-rata 63,50, nilai tengah 65,00 dan simpangan bakunya 11,516. Kemudian terdapat tabel distribusi frekuensi data *pretest* tingkat pemahaman kelas kontrol yang memakai Model Pembelajaran Konvensional sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	36-44	1	4%
2.	45-53	2	8%
3.	54-62	7	29%
4.	63-71	8	33%
5.	72-80	6	25%
Jumlah		24	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (33%) berada pada nilai rata-rata, 8 siswa (33%) mendapatkan nilai tengah, 1 siswa (4%) nilai terendah dan 6 siswa (25%) mendapatkan nilai tertinggi.

2) Nilai *Posttest* Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.9
Tingkat Pemahaman *Posttest* Kelas Kontrol

		<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
N	<i>Valid</i>	24
	<i>Missing</i>	2

Mean	73,08
Median	75,00
Mode	80
Std. Deviation	12,427
Minimum	46
Maximum	90

Dari hasil analisis pascapelajaran mengenai pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan dengan metode pembelajaran Konvensional, selanjutnya dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 24. Data pascapelajaran dari grup kontrol terdiri dari 24 siswa dengan rentang nilai yang bervariasi antara 46 hingga 90. Siswa dengan nilai tertinggi mencapai 90, sementara nilai terendah berada di 46, dengan nilai rata-rata 73,08, nilai median 75,00 dan deviasi standar sebesar 12,427. Kemudian, ada tabel distribusi frekuensi dari data pascapelajaran tingkat pemahaman untuk kelas kontrol yang menerapkan Model Pembelajaran Konvensional, seperti yang dicatat berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	46-54	2	8%
2.	55-63	3	13%
3.	64-72	7	29%
4.	73-81	4	17%
5.	82-90	8	33%
Jumlah		24	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (17%) berada pada nilai rata-rata, 4 siswa (17%) mendapatkan nilai tengah, 2 siswa (8%) nilai terendah dan 8 siswa (33%) nilai tertinggi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Perhitungan uji prasyarat analisis dalam penelitian tersebut ialah uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dari analisis ini dikerjakan dengan memakai program *SPSS Versi 24*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mencari dan menentukan data yang didapatkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada tingkat pemahaman siswa dari kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas ini juga dikerjakan dengan memakai *SPSS Versi 24*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan memakai taraf signifikan 5%. Jika probalitas $> 0,05$ maka dari itu data yang di uji berdistribusi normal, dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan yang sudah didapatkan maka disampaikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasi I	Pre-Test Eksperimen Y	.113	26	.200*	.964	26	.480
	Post-Test Eksperimen X	.162	26	.076	.954	26	.285
	Post-Test Eksperimen Y	.147	26	.155	.947	26	.202
	Pre-Test Kontrol Y	.101	24	.200*	.960	24	.448
	Pre-Test Kontrol Y	.169	24	.073	.937	24	.143
	*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan keterangan di atas hasil uji normalitas (Sig) yang memakai uji normalitas *Shapiro-Wilk* diketahui yaitu sampel pada penelitian ini adalah $> 0,05$. Nilai signifikan untuk tingkat pemahaman siswa *pretest* kelas eksperimen $0,480 > 0,05$ dan untuk nilai tingkat pemahaman *posttest* X eksperimen yaitu $0,285 > 0,05$ sedangkan nilai tingkat pemahaman *posttest* Y eksperimen adalah $0,202 > 0,05$. Nilai untuk *pretest* kontrol yaitu $0,448 > 0,05$ dan hasil nilai untuk *posttest* kontrol adalah $0,143 > 0,05$.

Jadi, dari hasil uji normalitas data diatas telah disampaikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol nilai sig $> 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui data yang telah didapatkan dari kedua kelas tersebut mempunyai varian homogen atau tidak. Berikut ini hasil dari perhitungan uji homogenitas disampaikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tingkat	Based on Mean	4.696	2	73	.012
Pemahaman	Based on Median	4.275	2	73	.018

	Based on Median and with adjusted df	4.275	2	66.480	.018
	Based on trimmed mean	4.522	2	73	.014

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas dengan menggunakan *SPSS Versi 24* bahwa memperoleh *Based on Mean* yaitu 0,012 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak homogen. Oleh karena itu peneliti melakukan uji tes Non Parametrik berupa uji tes *Mann-Whitney U*, dikarenakan hasil dari uji data homogenitas tersebut tidak bersifat homogen maka di lakukanlah dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kemampuan Awal (*Pretest*)

Pretest atau Uji kemampuan awal ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat kesetaraan antara kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji Non Parametrik yaitu berupa uji *Mann-Whitney U* yang dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	237.500
Wilcoxon W	537.500
Z	-1.451
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan hasil uji kemampuan tes awal (*pretest*) terdapat tabel diatas merupakan *Test Statistics* yang dimana dapat dilihat bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* dari data *pretest* tersebut siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,147 > 0,05$ yang berarti kesimpulannya adalah “Hipotesis ditolak” (H_0 ditolak). Oleh sebab itu bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan awal (*pretest*) siswa dari tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang sudah dilakukan terdapat data yang berdistribusi normal tetapi hasil uji homogenitas terdapat data yang bersifat tidak homogen. Sehingga uji perbedaan pada nilai *posttest* kelas

eksperimen dan kelas kontrol ini dapat di lanjutkan tetapi dengan menggunakan uji Non Parametrik yang dimana uji tersebut berupa uji *Mann-Whitney U*. Uji ini dikerjakan guna mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antar nilai *posttest* kelas eksperimen yang memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan kelas kontrol yang tidak memakai Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dalam pembelajaran IPA. Uji *Mann-Whitney U* ini dikerjakan dengan bantuan program *SPSS Versi 24*, dan terdapat hasil uji *Mann-Whitney U* pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Test Statistics^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	304.000
Z	-5.999
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tingkat Pemahaman	Posttest Y Eks	26	37.35	971.00
	Posttest Kontrol	24	12.67	304.00

	Total	50		
--	-------	----	--	--

Berdasarkan dari hasil uji *Mann-Whitney U* diatas terdapat 2 variabel *posttest* pada kelas eksperimen dikarenakan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dari Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) yaitu variabel bebas (X). Oleh karena itu *posttest* yang pertama adalah *posttest X* dan yang kedua *posttest Y*. Pada hasil uji data diatas yang merupakan hasil dari uji *Mann-Whitney U Posttest Y* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol terdapat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang berarti “Hipotesis diterima” . Dengan begitu bahwa kesimpulan dari uji kemampuan akhir (*posttest*) siswa terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.15

Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Test Statistics^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	82.000
Wilcoxon W	382.000
Z	-4.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tingkat	Posttest X Eks	26	34.35	893.00
Pemahaman	Posttest Kontrol	24	15.92	382.00
	Total	50		

Berdasarkan dari hasil uji *Mann-Whitney U* diatas maka nilai *Posttest X* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol terdapat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ yang artinya “Hipotesis diterima”. Dengan begitu bahwa kesimpulan dari uji kemampuan akhir (*posttest*) siswa ada perbedaan nilai yang signifikan dari tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana ini di lakukan untuk mengetahui apakah variabel Model Pembelajaran PBI (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y). terdapat hasil dari uji regresi linear sederhana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.225	4.43618
a. Predictors: (Constant), Model PBI				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,506 dan dari output tersebut diperoleh (R Square) sebesar 0,256 bahwa pengaruh variabel model pembelajaran *problem based introduction* (X) terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y) yaitu sebesar 25,6%

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.187	1	162.187	8.241	.008 ^b
	Residual	472.313	24	19.680		
	Total	634.500	25			
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa						
b. Predictors: (Constant), Model PBI						

Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 8,241 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.940	11.028		1.173	.252
	Model PBI	.713	.248	.506	2.871	.008

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa

Pada tabel Coefficients diatas diketahui nilai constanta (a) sebesar 12,940 sedangkan nilai model PBI (b / koefisien regresi) sebesar 0,713 sehingga persamaannya ialah konstanta sebesar 12,940 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat pemahaman adalah sebesar 12,940. Sedangkan pada koefisien regresi X sebesar 0,713 bahwa setiap penambahan 1% nilai model PBI maka nilai tingkat pemahaman siswa bertambah sebesar 0,713. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan dari tabel Model Summary, ANOVA, Coefficients tersebut bahwa terdapat pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini yaitu:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Problem*

Based Introduction (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

- b. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $2,871 > t$ tabel 2,064 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Problem Based Introduction* (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya nilai signifikan terhadap model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) di bandingkan dengan model Konvensional (ceramah). Terdapat hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.316	2.768
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil uji data *posttest* X eksperimen dan *posttest* Y eksperimen pada uji koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,344 maka dari itu

kesimpulannya ialah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada kelas eksperimen.

Sedangkan untuk hasil uji data koefisien determinasi *posttest* X eksperimen dan *posttest* kontrol maka terdapat hasil yang di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.057	12.064
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil dari uji data koefisien determinasi *posttest* X eksperimen dan *posttest* kontrol diatas bahwa diketahui nilai *R Square* sebesar 0,098 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Introduction* dibandingkan dengan metode konvensional.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Sesudah melakukan evaluasi data penelitian, Adapun Langkah berikutnya yaitu memaparkan hasil dari penelitian berbentuk tabel yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan

model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

Tabel 4.21

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Kesimpulan
1	Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i> (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka dan yang diajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong?	Berdasarkan hasil tingkat pemahaman pada uji kemampuan awal (<i>pretest</i>) dan kemampuan akhir (<i>posttest</i>) siswa pada data diatas dapat diketahui bahwa uji <i>mann-whitney u posttest</i> terdapat nilai <i>Asymp Sig. (2-tailed)</i> $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai yang signifikan, maka dari itu H_0 diterima.
2	Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i> (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka pada	Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi <i>posttest</i> X eksperimen dan <i>posttest</i> Y eksperimen bahwa diperoleh nilai <i>R Square</i> sebesar

<p>mata pelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong?</p>	<p>0,344 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i> (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman siswa di kelas eksperimen.</p>
--	---

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut telah ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan diantaranya yaitu tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN 112 Rejang Lebong. Seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono bahwa perbedaan signifikan dalam penelitian mengacu pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam suatu variabel adalah nyata dan bukan hanya kebetulan.⁶³

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar (Guru) dikelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Sebelum mengajar, siswa diberikan *Pretest* (tes awal) dalam bentuk kuisisioner (angket) yang

⁶³ Dr. Arif Rachman dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Karawang:Saba Jaya Publisher), 2024 hlm.119

terdiri dari 10 pertanyaan. Diperoleh nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol siswa kelas IV yaitu dapat dilihat pada hasil nilai terendah *pretest* kelas eksperimen adalah 52 dan nilai tertinggi 92 dengan nilai rata-rata yaitu 69,00. *Posttest X* pada kelas eksperimen yaitu nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata adalah 88,54. *Posttest Y* kelas eksperimen yaitu nilai terendah 88 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata yaitu 94,38. Setelah itu pada *Pretest* kelas kontrol nilai terendahnya yaitu 36 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 63,50. *Posttest* pada kelas kontrol nilai terendahnya 46 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata yaitu 73,08.

Menurut Utomo bahwa uji *mann whitney u* adalah salah satu bentuk pengujian dalam analisis statistika non parametrik yang di mana uji non parametrik ini bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung dari pada metode parametrik.⁶⁴ Kemudian di lakukanlah pengujian kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa yang memakai uji *Mann-Whitney U* pada data *pretest* dan *posttest* siswa yang berbantuan *SPSS Versi 24*. Adapun hasil analisis yaitu menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari data *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,147 > 0,05$ hal ini disampaikan bahwa “Hipotesis ditolak” H_0 diterima dan H_a ditolak.. Dengan begitu kesimpulannya ialah tidak ada perbedaan yang signifikan

⁶⁴ Helen Suhendra and Ineu Sulistiana, “Perbandingan Model Pembelajaran Case Method Dan Diskusi Dengan Menggunakan Hipotesis Uji Mann Whitney Dan Kolmogorov Smirnov,” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 7, no. 1 (2025): 102–13, <https://doi.org/10.29303/jm.v7i1.7505>.

dalam kemampuan awal (*pretest*) siswa dari tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada kemampuan tes akhir (*posttest*) siswa, Adapun hasil analisis yaitu menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dari data diatas kesimpulannya adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai yang signifikan, maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa pada tes kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberinya perlakuan kepada kelas eksperimen.

Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Albertus Dias Pamungkas dan Desy Safitri, bahwa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitiannya peneliti tersebut melakukan uji Mann-Whitney U dan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan memperoleh *Asymp Sig* sebesar $0,044 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Jadi, kesimpulannya bahwa pendekatan santifik terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.⁶⁵

⁶⁵ Albertus Dias Pamungkas and Desy Safitri, "Perbedaan Signifikansi Dalam Peningkatan Kemampuan the Significance of the Difference in the Improvement of Students ' Critical Thinking Skills Between the Use of the Scientific Approach and the Conventional Approach .," 2024, 3871–76.

Sama seperti teori Menurut Noor (2014), berfikir kritis adalah sebuah konsep yang rumit dan mencakup keterampilan kognitif dan kepercayaan diri, hal ini dapat ditentukan oleh beberapa cara yang dilakukan guru dalam menjelaskan konsep materi kepada peserta didik. Hal ini pun menurut Astuti (2015) menyatakan kemampuan merupakan kesiapan atau keahlian, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan awal juga merupakan hasil belajar yang telah diperoleh sebelum mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi. Sedangkan untuk kemampuan akhir merujuk pada tingkatan kognitif tertinggi yang dapat dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan akhir ini termasuk mencakup kemampuan mengevaluasi.⁶⁶

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana bahwa Diketahui pada tabel koefisiensi memperoleh nilai sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga kesimpulannya variabel model pembelajaran problem based introduction (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y). Dan pada nilai t hitung sebesar $2,871 > t$ tabel $2,064$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Problem Based Introduction* (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

⁶⁶ Leny Dhianti Haeruman, Wardani Rahayu, and Lukita Ambarwati, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 157–68, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>.

Hal ini sama seperti jurnal Ifna Nugraha bahwa dari hasil analisisnya yang berjudul Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengeluaran Bulanan Menggunakan Korelasi dan Regresi Linear Sederhana memperoleh hasil data Analisis regresi linear sederhana mengonfirmasi hubungan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, serta uji ANOVA yang memperkuat validitas model dengan nilai F hitung sebesar 135,71.⁶⁷

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong dengan dinyatakan perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dikelas eksperimen sebesar 94,38 dan untuk nilai dikelas kontrol sebesar 73,08. Dinyatakan dari hasil analisis pada uji perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Mann-Whitney U.

Dalam hal ini uji Mann-Whitney U memperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu kesimpulannya ialah terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa pada kelas kontrol yang tidak memakai model pembelajaran problem based introduction dan kelas eksperimen yang

⁶⁷ Normilasari and Haidawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Kombinasi Media Diorama Dan Media Gambar Pada SDN 5 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2015/2016."

memakai model pembelajaran problem based introduction di kelas IV. Jadi pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction dengan pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

Hal ini sesuai seperti penelitian dari Jurnal Nur Ahmad Muharram dan Moh. Nur Kholis bahwa dari hasil analisisnya yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Penilaian Bola Voli yang memperoleh hasil data model pembelajaran problem based introduction, sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas V SDN Wonokerso II. Sesudah dilakukan Tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78% dengan presentase 63,89% atau 23 siswa yang artinya terjadi peningkatan.⁶⁸ Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan Jurnal Sukmawati, Hena Rahmayanti, Intan Nuraini, Syahrudin dari hasil analisisnya yaitu bahwa pengaruh model pembelajaran problem based introduction sesuai dilakukan dijenjang (SD, SMP, SMA) dan mata pelajaran (Matematika, IPA, IPS) guna meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁹ Dan terdapat juga penelitian yang sama seperti Jurnal Gustilas Ade Setiawan, Lucky Faisol Iman, Ratih Kesuma Dewi bahwa kesimpulan

⁶⁸ N. A. Muharram and M. N Kholis, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Permainan Bola Voli," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti (Jipeb)* 5, no. 2 (2018): 103–7, http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/2749%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/2749/1/KODE_0703098802.pdf.

⁶⁹ Sukmawati et al., "Sebuah Meta-Analisis : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 1212–22.

penelitian ini yaitu model Problem Based Introduction berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas V semester II di SD Negeri 4 Peleyan Kecamatan Kabupaten Situbondo.⁷⁰

Model pembelajaran Problem Based Introduction berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 112 Rejang Lebong, karena model pembelajaran Problem Based Introduction ini lebih menekankan kepada siswa agar saat proses pembelajaran lebih aktif. Menurut Ratumanan dan Holil menyatakan pembelajaran ini sesuai dalam mengembangkan pengetahuan dasar ataupun kompleks. Sama seperti Ibrahim dan Nur menurutnya Problem Based Introduction ditingkatkan guna membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

⁷⁰ Introduction et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Siswa Kelas v Dengan Model." *Jurnal Lentera Edukasi Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 1 vol. 1 september 2023 hal: 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan terdahulu, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Tidak ada pengaruh signifikan dari metode konvensional (ceramah) di kelas kontrol. Namun, model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan pemanfaatan alam terbuka pada mata pelajaran IPA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa di kelas eksperimen. Jadi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.

B. Saran

Berlandaskan hasil dari pembahasan dan kesimpulan tersebut, oleh sebab itu peneliti akan menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru

Hendaknya guru berupaya dalam menyesuaikan pembelajaran yang akan dilakukan supaya sesuai dengan kondisi siswa terkait materi pembelajaran yang di berikan, melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction yang lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah siswa, kemampuan komunikasi, berpikir kritis sehingga siswa dapat lebih aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

2. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan tingkat pemahaman siswa yang lebih maksimal, sebaiknya siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru serta lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Digunakannya model pembelajaran problem based introduction ini bertujuan supaya siswa dapat lebih aktif pada kegiatan pembelajaran seperti bertanya, merangkum, berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta menyampaikan pendapat.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai sumber referensi serta bahan evaluasi untuk perbaikan dalam penyusunan dimasa yang akan datang sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi yang ingin melakukan penelitian dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Sulis. “Pemanfaatan Alam Terbuka Sebagai Sumber Belajar Biologi.” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 10, no. 1 (2019): 55.
- Bagus, Ida, Putu Arnyana, Universitas Dwijendra, Universitas Pendidikan Ganesha, Contextual Teaching, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar, and Jurnal Education. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa” 10, no. 1 (2022): 207–12.
- Fajri, Chotamul, Adinda Amelya, and Suworo Suworo. “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 369–73.
- Febriani, Dwi, and Suryanti. “Pengaruh Penggunaan Model PBI (Problem Based Instruction) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Wage II Taman Sidoarjo.” *Jurnal Pgsd* 6, no. 11 (2018): 1990–99.
- Guru, Buku. *ILMU PENGETAHUAN ALAM Buku Guru*, 2017.
- Haeruman, Leny Dhianti, Wardani Rahayu, and Lukita Ambarwati. “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur.” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 157–68.
- Handoko, Papib, and Yunie Fajariyanti. “Pengaruh Spektrum Cahaya Tampak Terhadap Laju Fotosintesis Tanaman Air Hydrilla Verticillata.” *Prosiding Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS* 10, no. 2 (2013): 1–9.
- Harnita, Ayu, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari.” *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2016): 302.
- Introduction, Based, D I Sdn, Peleyan Kecamatan, and Kapongan Kabupaten. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya

Siswa Kelas v Dengan Model,” no. 65 (2014): 1–16.

Kompri. “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa (A. Kamsyach (Ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.

Muharram, N. A., and M. N Kholis. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Permainan Bola Voli.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti (Jipcb)* 5, no. 2 (2018): 103–7.

Normilasari, Normilasari, and Purna Haidawati. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Kombinasi Media Diorama Dan Media Gambar Pada SDN 5 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 11–15.

Nurhalizah, and Zaini Dahlan. “Analisis Pemanfaatan Alam Sekitar Dalam Pembelajaran IPA Di SD/MI.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2022): 111–21.

Pamungkas, Albertus Dias, and Desy Safitri. “Perbedaan Signifikansi Dalam Peningkatan Kemampuan the Significance of the Difference in the Improvement of Students ’ Critical Thinking Skills Between the Use of the Scientific Approach and the Conventional Approach .,” 2024, 3871–76.

“Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Cahaya Mandalika*, 2022, 1376–88.

Pujawati, Eny; Payung D. *Buku Ajar Biologi Medik*, 2013.

Sirait, Hetti, Emelda Thesalonika, and Sotarduga Sihombing. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction(PBI) Untuk Membangun Karakter Siswa Pada Subtema 2 Dan Hakku Disekolah Di Kelas III SD Negeri Bandar Maratur T.A 2021/2022.” *Cendikia* 13, no. 4 (2022): 171–81.

- Siregar, Eveline, and Reto Widyaningrum. "Belajar Dan Pembelajaran." *Mkdk4004/Modul 01 09*, no. 02 (2015): 193–210.
- Suhendra, Helen, and Ineu Sulistiana. "Perbandingan Model Pembelajaran Case Method Dan Diskusi Dengan Menggunakan Hipotesis Uji Mann Whitney Dan Kolmogorov Smirnov." *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 7, no. 1 (2025): 102–13.
- Sukmawati, Hena Rahmayanti, Intan Nuraini, and Syaharuddin. "Sebuah Meta-Analysis: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (2021): 1212–22.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
2025 IPAS SD KELAS IV EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Intan Landia Dwi Gustin
Instansi	: SDN 112 REJANG LEBONG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD Kelas IV (Empat)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).	
A. Bagian Tubuh Tumbuhan	
❖ Pperlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:	
1. alat tulis;	
❖ Pperlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):	
1. Tumbuh tumbuhan	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	

F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Problem Based Introduction (PBI)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikannya ❖ Alur Tujuan Pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan melihat langsung pesertadidik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pesertadidik memiliki perhatian atas jati diri ❖ Peserta didik dapat mengenal bagian bagian dari tumbuhan ❖ Peserta didik mampu memahami fungsi fungsi dari bagian tumbuhan
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian memperhatikan tumbuhan di sekitar kalian 2. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan? 3. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik dan guru berdoa Bersama 3. Guru mengabsen peserta didik <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi tersebut 2. Guru menyampaikan ruang lingkup materi dan tujuan yang diharapkan <p>Mengorganisasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang tumbuhan 2. Guru membantu siswa untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik keluar kelas dan mengamati tumbuhan di sekitar sekolah 2. Guru membimbing jalannya observasi

2. Guru memberikan bimbingan setelah pemaparan materi
3. Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran

E. REFLEKSI

Refleksi Peserta didik

1. Apakah peserta didik senang dengan kegiatan pembelajaran ini?
2. Apakah peserta didik memahami apa yang dipelajari

Curup, 23 April 2025

Guru Kelas 4 A



Yensi Mavasari, S.Pd
Nip. 198805312019022002

Mahasiswa



Intan Landia Dwi Gustin
Nim. 21591101

Mengetahui



Lampiran 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025**IPAS SD KELAS IV KONTROL**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Intan Landia Dwi Gustin
Instansi	: SDN 112 REJANG LEBONG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD Kelas IV (Empat)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet).	
A. Bagian Tubuh Tumbuhan	
❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:	
1. alat tulis, Buku tulis	
❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):	
1. Tumbuh tumbuhan	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	

E. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model Pembelajaran Konvensional
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikannya ❖ Alur Tujuan Pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan melihat langsung peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik memiliki perhatian atas jati diri ❖ Peserta didik dapat mengenal bagian bagian dari tumbuhan ❖ Peserta didik mampu memahami fungsi fungsi dari bagian tumbuhan
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian memperhatikan tumbuhan di sekitar kalian 2. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan? 3. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik dan guru berdoa Bersama 3. Guru mengabsen peserta didik <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi tersebut 2. Guru menyampaikan ruang lingkup materi dan tujuan yang diharapkan <p>Mengorganisasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang tumbuhan 2. Guru membantu siswa untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama <p>Presentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersentasikan materi yang dia dapat kedepan <p>Analisis dan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati presentasi yang dipaparkan peserta didik 2. Guru memberikan bimbingan setelah pemaparan materi 3. Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran

Refleksi Peserta didik

7. Apaka peserta didik senang dengan kegiatan pembelajaran ini?
8. Apakah peserta didik memahami apa yang dipelajari

Curup, 29 April 2025

Guru Kelas 4 B



Venti Hariyanti, S.Pd

Mahasiswa



Intan Landia Dwi Gustin
Nim. 21591101

Mengetahui



Lampiran 3

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas : IV

Mapel : IPAS

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Konten	Kompetensi	ATP	Profil Pelajar Pancasila
1.	Pemahaman IPAS	Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh pada tumbuhan beserta fungsinya. Menjelaskan proses tumbuhan memperoleh makanan dan manfaatnya bagi manusia.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagian-bagian Tumbuhan ✓ Fungsi tumbuhan ✓ Fotosintesis ✓ Proses penyerapan air 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ✓ Merangkum ✓ Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. ✓ Mandiri ✓ Kreatif ✓ Bernalar kritis

Curup, 29 April 2025

Mengetahui



Mahasiswa

Intan Landia Dwi Gustin
Nim. 21591101

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET *PRETEST* – *POSTTEST* IPA KELAS IV MATERI “TUMBUHAN”

Variabel X

Variabel	indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah butir
Model Membelajaran Problem Based Introduction	1. Kemampuan Berfikir Kritis	1	1
	2. Kemampuan Pemecahan Masalah	4,5,6	3
	3. Kemampuan Keterampilan intelektual	2,3,9	3
	4. Kemampuan Komunikasi	10,7,8	3
Jumlah			10

Variabel Y

Variabel	indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah butir
Terhadap Tingkat Pemahaman siswa kelas IV	1. Menjelaskan tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	1,2,3,6,9	5
	2. Menyimpulkan tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	5,7,8	3
	3. Merangkum tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	4,10	2
Jumlah			10

Lampiran 5

Kuisisioner (Angket) *Pretest – Posttest*

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL X

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (√) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saat belajar saya memikirkan pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru.					

2.	Ketika di rumah saya sering mengulangi pembelajaran yang telah di ajarkan di sekolah.					
3.	Saya mengetahui apa yang sedang di pelajari.					
4.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
5.	Saya tidak bingung untuk menjawab ketika guru memberikan soal.					
6.	Saya mudah memahami penjelasan yang di berikan oleh guru.					
7.	Saya tidak ribut ketika sedang belajar					
8.	Saya berani bertanya kepada guru jika belum mengerti materi pelajaran.					
9.	Saya memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.					
10.	Saya bisa mengutarakan pendapat saya saat proses pembelajaran.					

ANGKET PENELITIAN
VARIABEL Y

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (√) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.					
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.					
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.					

4.	Saya bisa membuat ringkasan dari penjelasan yang diberikan guru .					
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis					
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.					
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.					
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.					
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.					
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.					

Lampiran 6

Angket *Pretest* Kelas Eksperimen**ANGKET PENELITIAN****VARIABEL Y**

Nama : Cantika Majwa Vita loka

Kelas : (V Empat) A

Petunjuk Pengisian

8. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
9. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
10. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
11. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
12. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
13. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
14. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.		✓				4
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.			✓			3
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.		✓				4
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari	✓					5

	penjelasan yang diberikan guru .					
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis		✓			
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.		✓			
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.		✓			
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.	✓				
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.			✓		
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.		✓			

5
5
4
5
3
4

Angket *Pretest* Kelas Eksperimen

ANGKET PENELITIAN VARIABEL Y

Nama : M. ILHAM

Kelas : IV A

Petunjuk Pengisian

8. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
9. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
10. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
11. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
12. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
13. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
14. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.		✓				4
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.			✓			3
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.		✓				4
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari		✓				4

	penjelasan yang diberikan guru .		✓			
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis		✓			4
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.			✓		3
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.		✓			4
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.		✓			4
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.			✓		3
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.		✓			4

Lampiran 7

Angket *Posttest* Eksperimen

ANGKET PENELITIAN
VARIABEL Y

Nama : ALEXIA DELI LUFITOH

Kelas : IV A

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.	✓					5
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.	✓					5
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.		✓				4
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari						

	penjelasan yang diberikan guru .	✓						5
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis	✓						5
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.	✓						5
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.	✓						5
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.	✓						5
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.	✓						5
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.	✓						5

Angket *Posttest* Eksperimen

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL Y

Nama : Aisha ramadhani

Kelas : VI A

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.	✓					S
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.	✓					S
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.	✓					S
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari		✓				Y

	penjelasan yang diberikan guru .					
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis	✓				5
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.	✓				3
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.	✓				5
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.	✓				5
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.		✓			4
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.	✓				5

Lampiran 8

Angket *Posttest* Eksperimen**ANGKET PENELITIAN****VARIABEL X**

Nama : *nama RARA RARA MELADIKU*

Kelas : *IPA 10A*

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saat belajar saya memikirkan pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru.	✓					S
2.	Ketika di rumah saya sering mengulangi pembelajaran yang telah di ajarkan di sekolah.	✓	..				S
3.	Saya mengetahui apa yang sedang di						

		SS	S	R	TS	STS	
	pelajari.	✓					S
4.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓					S
5.	Saya tidak bingung untuk menjawab ketika guru memberikan soal.	✓					S
6.	Saya mudah memahami penjelasan yang di berikan oleh guru.		✓				Y
7.	Saya tidak ribut ketika sedang belajar		✓				Y
8.	Saya berani bertanya kepada guru jika belum mengerti materi pelajaran.		✓				Y
9.	Saya memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.	✓					S
10.	Saya bisa mengutarakan pendapat saya saat proses pembelajaran.	✓					S

Angket *Posttest* Eksperimen

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL X

Nama : *M. Dika Pratya*

Kelas : *IVG*

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saat belajar saya memikirkan pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru.	✓					5
2.	Ketika di rumah saya sering mengulangi pembelajaran yang telah di ajarkan di sekolah.		✓				84
3.	Saya mengetahui apa yang sedang di	✓					5

	pelajari.					
4.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru		✓			
5.	Saya tidak bingung untuk menjawab ketika guru memberikan soal.		✓			
6.	Saya mudah memahami penjelasan yang di berikan oleh guru.		✓			
7.	Saya tidak ribut ketika sedang belajar			✓		
8.	Saya berani bertanya kepada guru jika belum mengerti materi pelajaran.	✓				
9.	Saya memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.		✓			
10.	Saya bisa mengutarakan pendapat saya saat proses pembelajaran.		✓			

4
4
4
3
5
4
4

Lampiran 9

Angket *Pretest* Kontrol

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL Y

Nama : GHADIGO.ARISHA . AFICHA

Kelas : 4B

Petunjuk Pengisian

8. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
9. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
10. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
11. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
12. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
13. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
14. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.			✓			3
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.			✓			3
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.			✓			3
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari		✓				4

	penjelasan yang diberikan guru .		✓			
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis			✓		3
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.			✓		3
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.		✓			4
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.			✓		3
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.				✓	2
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.			✓		3

Angket Pretest Kontrol

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL Y

Nama : KENZA DIFANIA RIZKY.S
Kelas : 1XB

Petunjuk Pengisian

8. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
9. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
10. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
11. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (√) pada pilihan yang sesuai.
12. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
13. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
14. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.			√			3
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.			√			3
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.			√			3
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari	√					5

	penjelasan yang diberikan guru .	SS	S	R	TS	STS	
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis	✓					5
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.			✓			3
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.			✓			3
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.					✓	1
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.			✓			3
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.		✓				4

Lampiran 10

Angket *Posttest* Kontrol

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL Y

Nama : *ahmad triadi*

Kelas : *IV*

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.		✓				<i>4</i>
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.	✓					<i>5</i>
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.		✓				<i>4</i>
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari		✓				<i>4</i>

	penjelasan yang diberikan guru .					
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis	✓				5
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.	✓				5
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.	✓				5
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.		✓			4
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.	✓				5
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.		✓			4

Angket *Posttest* Kontrol

ANGKET PENELITIAN

VARIABEL Y

Nama : M. DAFFA AL HOFIJZ
Kelas : 10B

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda.
2. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Waktu pengerjaan adalah 5 menit.
7. Arti dari pilihan nomor 1-10
 - a. SS = Sangat setuju
 - b. S = Setuju
 - c. R = Ragu-ragu
 - d. TS = Tidak setuju
 - e. STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya dapat menjelaskan bagian pada tubuh tumbuhan.	✓					5
2.	Saya dapat menjelaskan fungsi dari tubuh tumbuhan.	✓					5
3.	Saya bisa menjelaskan inti dari apa yang sudah saya pelajari.		✓				4
4.	Saya bisa membuat ringkasan dari			✓			3

	penjelasan yang diberikan guru .	SS	S	R	TS	STS	
5.	Saya mengetahui bahwa daun berfungsi untuk fotosintesis	✓					5
6.	Saya dapat menjelaskan perbedaan fungsi batang dan bunga.			✓			3
7.	Saya mengetahui ada beberapa macam bagian dari tumbuhan.	✓					5
8.	Saya mengetahui penjelasan apa saja yang perlu di catat.			✓			3
9.	Saya dapat menjelaskan proses penyerapan air.	✓					5
10.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di alam.			✓			3

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Angket *Pretest* dan *Posttest*

Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Sig	Valid/Tidak Valid
Pertanyaan 1	0,733	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,474	0,014	Valid
Pertanyaan 3	0,673	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,543	0,004	Valid
Pertanyaan 5	0,551	0,004	Valid
Pertanyaan 6	0,589	0,002	Valid
Pertanyaan 7	0,476	0,014	Valid
Pertanyaan 8	0,523	0,006	Valid
Pertanyaan 9	0,557	0,003	Valid
Pertanyaan 10	0,441	0,024	Valid
Jumlah Valid : 10			

Lampiran 12

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.5385	25.618	.660	.686
P2	31.5385	27.458	.342	.722
P3	31.6923	23.902	.533	.690
P4	31.6923	25.342	.360	.722
P5	30.9615	25.958	.401	.713
P6	31.7308	26.285	.472	.705
P7	31.2308	26.985	.321	.725
P8	31.8846	24.986	.300	.740
P9	31.7308	25.725	.401	.713
P10	31.0000	28.560	.343	.724

Lampiran 13

Hasil Uji Normalitas

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil	Pre-Test Eksperimen Y	Mean	69.00	1.976	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.93	
			Upper Bound	73.07	
		5% Trimmed Mean	68.82		
		Median	69.00		
		Variance	101.520		
		Std. Deviation	10.076		
		Minimum	52		
		Maximum	92		
		Range	40		
		Interquartile Range	17		
		Skewness	.098	.456	
		Kurtosis	-.430	.887	
		Post-Test Eksperimen X	Mean	88.54	1.401
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.65
	Upper Bound			91.42	
	5% Trimmed Mean		88.68		
	Median		88.00		
	Variance		51.058		
	Std. Deviation		7.146		
	Minimum		74		
	Maximum		100		
	Range		26		
	Interquartile Range		9		
	Skewness		-.307	.456	
	Kurtosis	-.361	.887		
	Post-Test	Mean	94.38	.657	

Eksperimen Y	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93.03		
		Upper Bound	95.74		
	5% Trimmed Mean		94.40		
	Median		94.00		
	Variance		11.206		
	Std. Deviation		3.348		
	Minimum		88		
	Maximum		100		
	Range		12		
	Interquartile Range		4		
	Skewness		.004	.456	
	Kurtosis		-.706	.887	
	Pre-Test Kontrol Y	Mean		63.50	2.351
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.64	
Upper Bound			68.36		
5% Trimmed Mean		64.02			
Median		65.00			
Variance		132.609			
Std. Deviation		11.516			
Minimum		36			
Maximum		80			
Range		44			
Interquartile Range		19			
Skewness		-.517	.472		
Kurtosis		-.053	.918		
Post-Test Kontrol Y		Mean		73.08	2.537
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.84		
		Upper Bound	78.33		
	5% Trimmed Mean		73.61		
	Median		75.00		
	Variance		154.428		
	Std. Deviation		12.427		
	Minimum		46		

		Maximum	90	
		Range	44	
		Interquartile Range	18	
		Skewness	-.577	.472
		Kurtosis	-.622	.918

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen Y	.113	26	.200*	.964	26	.480
	Post-Test Eksperimen X	.162	26	.076	.954	26	.285
	Post-Test Eksperimen Y	.147	26	.155	.947	26	.202
	Pre-Test Kontrol Y	.101	24	.200*	.960	24	.448
	Post-Test Kontrol Y	.169	24	.073	.937	24	.143

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tingkat	Based on Mean	4.696	2	73	.012
Pemahaman	Based on Median	4.275	2	73	.018
	Based on Median and with adjusted df	4.275	2	66.480	.018
	Based on trimmed mean	4.522	2	73	.014

Lampiran 15

Hasil Uji Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol Uji *Mann-Whitney U*

Test Statistics ^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	237.500
Wilcoxon W	537.500
Z	-1.451
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147
a. Grouping Variable: Kelas	

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tingkat Pemahaman	Pretest Eksperimen	26	28.37	737.50
	Pretest Kontrol	24	22.40	537.50
	Total	50		

Lampiran 16

Hasil Uji Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol Uji *Mann-Whitney U*

Test Statistics ^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	304.000
Z	-5.999
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tingkat	Posttest Y Eks	26	37.35	971.00
Pemahaman	Posttest Kontrol	24	12.67	304.00
	Total	50		

Test Statistics ^a	
	Hasil Tingkat Pemahaman
Mann-Whitney U	82.000
Wilcoxon W	382.000
Z	-4.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tingkat	Posttest X Eks	26	34.35	893.00
Pemahaman	Posttest Kontrol	24	15.92	382.00
	Total	50		

Lampiran 17

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.225	4.43618
a. Predictors: (Constant), Model PBI				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.187	1	162.187	8.241	.008 ^b
	Residual	472.313	24	19.680		
	Total	634.500	25			
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa						
b. Predictors: (Constant), Model PBI						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.940	11.028		1.173	.252
	Model PBI	.713	.248	.506	2.871	.008
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa						

Lampiran 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.316	2.768
a. Predictors: (Constant), X				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.057	12.064
a. Predictors: (Constant), X				

Lampiran 19**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd

Nip :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Intan Landia Dwi Gustin

Nim : 21591101

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul (PBI) : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction

Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA
Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112

Rejang

Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, April 2025

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd

Nip.

Surat Keterangan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 795 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Intan Landia Dwi Gustin tanggal 19 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** **198806302020122004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Intan Landia Dwi Gustin

N I M : 21591101

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dengan Pemanfaatan Alam Terbuka pada Mata Pelajaran IPA terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Revisi
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



Dibuat dengan CamScanner

Surat Izin Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/30326017/IP/DPMPPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : INTAN LANDIA DWI GUSTIN
 NIM : 21591101
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) DENGAN PEMANFAATAN ALAM TERBUKA PADA MATA PELAJARAN IPA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 112 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SDN 112 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-03-03 s/d 2025-05-26
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 03 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 112 REJANG LEBONG
Alamat : Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/210/SDN112/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI ROHANI, M.Pd**
NIP : 19710527 2006 04 2008
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Landia Dwi Gustin
NIM : 21591101
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 112 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong** “

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 6 Mei 2025

Kepala Sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong

SITI ROHANI, M.Pd
NIP. 19710527 2006 04 2008

Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Intan Landia Dwi Gustin
NIM	: 21591101
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Baryanto, MM. M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Jenny Fransiska, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	3/3/2025	Pertemuan Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	17/3/2025	Penyesuaian Instrumen Penelitian.	<i>[Signature]</i>
3.	14/4/2025	Validasi Instrumen Penelitian.	<i>[Signature]</i>
4.	16/4/2025	uji coba Penelitian.	<i>[Signature]</i>
5.	1/5/2025	Pengukuran hasil Penelitian.	<i>[Signature]</i>
6.	5/5/2025	Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	7/5/2025	Ukuran hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	9/5/2025	ada ujian. Skripsi	<i>[Signature]</i>
9.			<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Baryanto, MM. M. Pd
NIP. 19690723 199903 1004

CURUP, 9 Mei 2025

PEMBIMBING II,

Jenny Fransiska, M. Pd
NIP. 19880630 202012 2004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

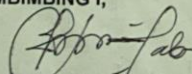
NAMA	: Intan Landia Dwi Gustin
NIM	: 21591101
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Banyanto, MM. M.Pd
PEMBIMBING II	: Jenny Fransiska, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dengan Pemanfaatan Alam Terbuka Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/01/2025	Buat Judul BAB, Jabarkan latar belakang lebih detail, Buat sesuai buku Panduan Skripsi, Angket dilampirkan.	Hut.
2.	3/02/2025	Teori ditambahkan, Indikator Pemahaman, latar belakang lebih rinci	Hut.
3.	24/02/2025	ACC Bab 1-3, Lengkapi Teknik Analisis Data.	Hut.
4.	28/02/2025	Instrumen Penelitian	H
5.	05/05/2025	Acc Bab 4	H
6.	05/05/2025	Acc Bab 5	H
7.	07/05/2025	Abstrak	H
8.	07/05/2025	Acc Skripsi	H.
9.			
10.			
11.			
12.			


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 14 Mei2025

PEMBIMBING I,


Dr. Banyanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1004

PEMBIMBING II,


Jenny Fransiska, M. Pd.
NIP. 19880630 202012 2004

Dokumentasi
Gerbang SDN 112 Rejang Lebong



Izin Penelitian dengan Wali Kelas IV A dan IV B



Pelaksanaan *Pretest* Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen





Pelaksanaan *Posttest* Kelas Eksperimen



Pelaksanaan *Pretest* Kelas Kontrol



Kegiatan Belajar Kelas Kontrol



Pelaksanaan *Posttest* Kelas Eksperimen



BIODATA PENULIS



Intan Landia Dwi Gustin, biasa dipanggil intan, lahir di Kota Prabumulih pada tanggal 12 Maret 2003, Putri kedua (bungsu) dari Bapak Agus Prowantoro dan Ibu Tini Mulyani. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Desa Cinta Kasih Kec. Gunung Megang, Kab. Muara Enim pada tahun 2008-2009. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Cinta Kasih Kec. Gunung Megang, Kab. Muara Enim pada tahun 2009-2015. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Gunung Megang Kec. Gunung Megang, Kab. Muara Enim pada tahun 2015-2018. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 05 Rejang Lebong Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong pada tahun 2018-2021. Setelah menempuh Pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikannya ke Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan ketekunan dan niat, usaha, doa serta selalu belajar untuk menjadi yang terbaik kepada kedua orang tua untuk bisa menyelesaikannya pada tahun 2025. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat membantu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia Pendidikan dan ilmu yang bermanfaat.